

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VIII B MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANGGI OKTAVIA**

NIM. 201180026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Oktavia, Anggi. 2024.** *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

**Kata Kunci : Strategi Guru, Konsentrasi Belajar**

Pada hakikatnya setiap proses pembelajaran terdapat berbagai problematika didalamnya. Setiap guru tentu mengalami permasalahan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun permasalahan yang dihadapi guru pada kelas VIII B secara garis besar seperti: terdapat ketidakdisiplinan di dalam kelas, konsentrasi siswa yang terganggu, metode pembelajaran yang kurang tepat, adanya siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan minimnya media pembelajaran. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar. Maka agar konsentrasi siswa tetap stabil dalam mengikuti pembelajaran seorang guru diharuskan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengelola kelas sehingga konsentrasi dari siswa tidaklah terganggu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan., 2) untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan., dan 3) untuk Mendeskripsikan hasil penerapan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti turun langsung di lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi, sesuai rumusan masalah yang telah disusun. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang telah digunakan adalah menurut Milles, Huberman dan Saldana diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. penerapan langkah-langkah oleh guru akidah akhlak bervariasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh guru yaitu: mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan apersepsi, menggunakan ice breaking dalam pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif, penggunaan media pembelajaran, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran (metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan), menerapkan system hadiah dan hukuman, memberikan kesimpulan, pemberian kuis soal., 2. kendala yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar yaitu: adanya siswa yang tertidur saat pembelajaran, siswa yang membuat gaduh, siswa tidak disiplin masuk kelas, terdapat siswa yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an., dan 3. penggunaan langkah-langkah yang baik dan disesuaikan oleh kebutuhan siswa dapat menambah tingkat konsentrasi dari siswa sehingga sangat berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan bahasa.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Anggi Oktavia  
NIM : 201180026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

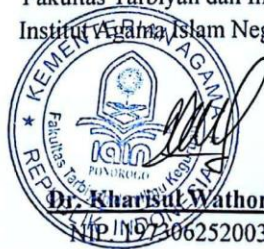
**Pembimbing**

**Yusmicha Ulva Afif, M.Pd.I**  
NIDN. 2018088401

Ponorogo, 2 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :  
Nama : Anggi Oktavia  
NIM : 201180026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan  
telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 20 Mei 2024  
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.  
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

()  
()  
()

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Anggi Oktavia
NIM	:	201180026
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Upaya Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METER TEMPEL'. The serial number '77819AKX84356372' is visible at the bottom.

Anggi Oktavia

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Oktavia  
NIM : 201180026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan penulis untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



**Anggi Oktavia**

NIM. 201180026

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi setiap orang khususnya generasi penerus bangsa. Menurut Edwar Humrey pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman dari hasil belajar, latihan dan pengalaman. Adanya pendidikan membuat seseorang untuk terus belajar dan belajar demi sebuah impian masa depan. Pendidikan berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan dengan adanya proses belajar mengajar di dalamnya. Proses belajar mengajar menjadi suatu hal yang pokok dalam pendidikan. Didalam proses belajar mengajar harus ada seorang pendidik dan anak didik karena keduanya tidak dapat dilepaskan dari pendidikan dan menjadi patokan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar tidaklah semudah seperti bayangan orang lain harus dirancang dengan sebaik mungkin agar anak didik mampu menerima dan menguasai pembelajaran. Hal itu tidak mudah dilakukan harus membutuhkan kemampuan yang bagus serta mumpuni dari seorang pendidik. Untuk itu seorang pendidik diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar.<sup>1</sup>

Dalam sebuah kegiatan belajar dan pembelajaran membutuhkan sebuah perencanaan mulai dari seperti mempersiapkan materi, strategi yang

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.



akan dipakai, metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan pendidik, pendekatan yang bagaimana agar materi bisa tersampaikan dengan baik kepada anak didik. Karena itu sangatlah penting sebuah proses pembelajaran yang harus dimulai dengan perencanaan yang baik dan matang agar pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah melalui lembaga formal dan non formal yang didalamnya terdapat kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat memainkan berbagai peranan dalam lingkungan hidup dijalankan secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan ialah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dari setiap individu. Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh bagi seorang penuntut ilmu untuk sampai pada tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Proses pendidikan bisa didapatkan melalui jenjang sekolah. Sekolah merupakan unit kedua dalam melakukan proses pembelajaran setelah rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah juga berperan penting dalam urusan pendidikan. Dengan adanya sekolah seorang anak didik bisa mengembangkan

---

<sup>2</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur," *Universitas Islam Negeri Medan*, 2017, 186.

<sup>3</sup> Ahmad Nu'man, *Dasar-dasar Pendidikan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 7.



kemampuan yang dimilikinya untuk terus berkembang, membentuk jati diri dan menggali potensi yang ada dalam diri. Peranan sekolah sangat berpengaruh untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dan memikul tanggung jawab besar untuk anak didik sebagai generasi penerus bangsa, mempersiapkan generasi yang sholih dan sebagai kendaraan untuk menuju impian dan cita-citanya dari anak didik.<sup>4</sup>

Komponen utama penentu keberhasilan pendidikan salah satunya yaitu guru. Guru mempunyai peranan yang sangat sentral dalam hal itu. Menjadi seorang guru tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan namun disertai dengan pengorbanan, kegigihan, pelatihan, dan pengalaman yang luar biasa dan tidak cepat saji. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mumpuni dan menguasai dalam segala bidang akademis maupun non akademis. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diharuskan untuk menguasai kelas agar suasana bisa kondusif, terkendali, yang bisa mendorong siswa agar lebih sungguh-sungguh, dan lebih semangat sehingga terciptanya pembelajaran yang baik.<sup>5</sup>

Berhubungan dengan berbagai permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini peranan seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menjadi seorang guru terutama dalam pelajaran agama Islam tentunya menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi untuk meningkatkan konsentrasi belajar dari setiap anak didik. Oleh

---

<sup>4</sup> K. Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 155.

<sup>5</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyatul Ulum Salatiga*, 2016, 88.

karena itu seorang pendidik dituntut keras untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan berbagai cara sehingga mampu terciptanya konsentrasi belajar yang baik dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Tentunya setiap pendidik mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah tersebut yang mana harus disesuaikan dengan kepribadian yang berbeda-beda dari setiap anak didik. Banyak cara yang bisa ditempuh oleh seorang pendidik yaitu dengan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran yang mana dengan penggunaan strategi yang bervariasi tersebut mampu untuk mendorong anak lebih semangat, lebih konsentrasi, kondisi kelas lebih terkendali, dan anak-anak tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran diharapkan proses belajar tidak monoton dan terkesan tidak membosankan bagi anak didik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan optimal.<sup>6</sup>

Dikaitkan dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran maka strategi adalah suatu cara, siasat, metode, atau rangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dapat disebut sebagai rancangan dan langkah awal yang merancang suatu kegiatan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi sebuah hal yang menjadikan proses pelaksanaan belajar dan pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>6</sup> Hartini, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi," *Jambi*, 2020, 2.

<sup>7</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19," *Labuhanbatu*, 2020, 83.

terorganisir. Hal ini ditujukan bahwasannya strategi amat penting bagi berjalannya sebuah pembelajaran yang harus sesuai dengan sasarannya dan mendapatkan respon maupun hasil yang positif. Pada dasarnya strategi pembelajaran berguna dalam merancang sebuah rangkaian pembelajaran mulai dari pemilihan metode, materi, sasaran, ketercapaiannya dan lain sebagainya.

MTs Miftahul Ulum Kradinan merupakan madrasah yang berada dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Kradinan. Di dalam MTs Miftahul Ulum terdapat 3 kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3. Setiap kelas dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A dan B. Adapun setiap rombongan belajar terdiri dari 23 siswa per kelas. Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian pada kelas VIII B karena permasalahan yang terjadi lebih banyak dan mendominasi pada kelas tersebut. Permasalahan yang terjadi dalam kelas VIII B seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, kurangnya konsentrasi siswa disebabkan karena mengantuk dan tidur di dalam kelas, bergurau dengan temannya sendiri, banyaknya gangguan dari luar ruangan, adanya siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, lemahnya motivasi belajar siswa, dan ruangan kelas yang monoton. Sehingga membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut bisa diatasi

dengan cara meningkatkan penggunaan strategi yang tepat oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>8</sup>

Berlandaskan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengapa permasalahan tersebut bisa terjadi dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menangani hal tersebut. Dalam hal itu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka peneliti akan membuat judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari topik permasalahan yaitu pada penggunaan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan yang sebagian besar dari siswa tersebut kurang konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung, ada yang berbicara sendiri dengan temannya, mengantuk disaat pembelajaran, dan tidak menghormati guru yang sedang mengajar di depan kelas.

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/14-3/2022

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah penulis jelaskan maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan?
3. Bagaimana hasil dari langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan.
3. Mendeskripsikan hasil dari langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangsih dan masukan bagi para peneliti lainnya sebagai bentuk rujukan dan pertimbangan dalam mengkaji masalah-masalah terkait dengan konsentrasi belajar.

### 2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar strata (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dan menambah wawasan peneliti dalam hal bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

b. Bagi Pendidik Sebagai masukan untuk guru dalam hal penggunaan strategi belajar dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan untuk menambah wawasan, pengetahuan khususnya kepada guru agar lebih memperhatikan proses pembelajarannya supaya siswa tidak mudah bosan dan memperhatikan strategi yang dipakai oleh guru ketika mengajar agar pembelajaran yang diharapkan sesuai dan mencapai tujuannya.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bentuk masukan kepada siswa untuk selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pembahasan ini agar memudahkan para pembaca untuk dijadikan sebagai dasar rujukan penelitian ilmiah. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, fokus penelitian yang memfokuskan pada penelitian tersebut, rumusan masalah diambil berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, tujuan penelitian hal ini untuk mengetahui apa yang akan diharapkan dari sebuah penelitian tersebut, manfaat penelitian secara umum, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori Dan Telaah Penelitian Terdahulu. Dalam sebuah penelitian kualitatif dibutuhkan teori sebagai dasar dalam penulisan, sebagai rujukan untuk memperkuat sebuah penelitian, memanfaatkan teori yang telah ada sebagai alat penjelas dan berakhir dengan suatu teori. dan telaah penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dan yang akan diteliti. Telaah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui jalur keilmuan yang telah dikemukakan oleh ilmuwan terdahulu agar dapat dilanjutkan dan dapat menghasilkan penelitian yang baru.

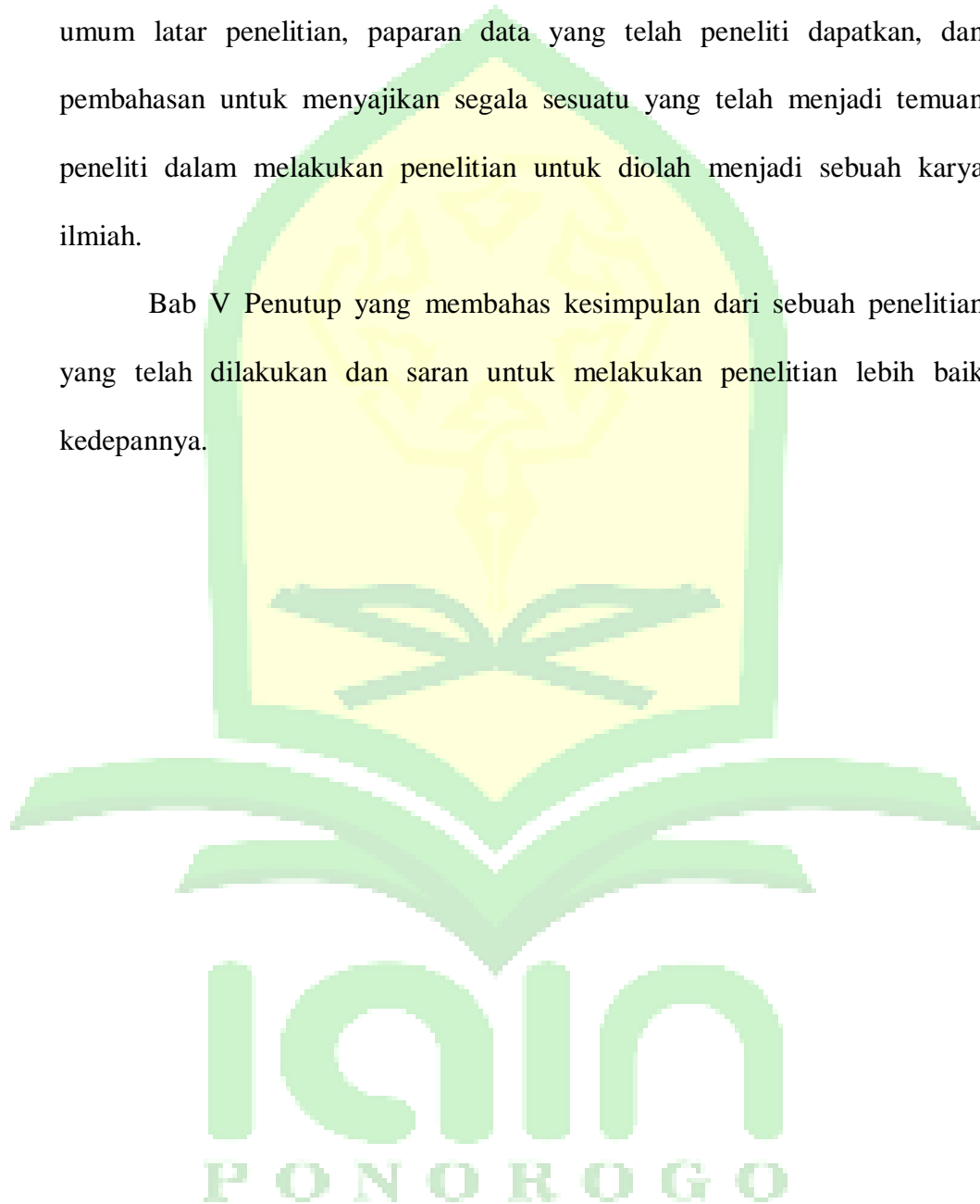
Bab III Metode Penelitian mengenai penggunaan pendekatan dan jenis pendekatan dalam penelitian yang akan dilakukan, kehadiran peneliti sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam penelitian, lokasi penelitian yang akan dilakukan, data dan sumber data yang akan diolah menjadi sebuah



penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang didalamnya membahas gambaran umum latar penelitian, paparan data yang telah peneliti dapatkan, dan pembahasan untuk menyajikan segala sesuatu yang telah menjadi temuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk diolah menjadi sebuah karya ilmiah.

Bab V Penutup yang membahas kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk melakukan penelitian lebih baik kedepannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani dari kata “*Strategos*” yang merupakan perpaduan dari *stratos* yaitu tentara dan *ego* yakni pemimpin. Strategi mempunyai arti yang luas dalam segala pandangan. Suatu strategi memiliki dasar atau patokan dari sesuatu yang akan dituju. Tentunya setiap perspektif yang telah dikemukakan mempunyai penjelasan tersendiri mengenai strategi. Strategi memiliki definisi sebagai suatu alat untuk memecahkan suatu permasalahan. Strategi artinya suatu seni menggunakan kecakapan dan asal daya suatu organisasi agar mencapai suatu sasarannya melalui hubungan yang efektif menggunakan lingkungan pada syarat yang paling menguntungkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pandangan Chandler, strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan untuk jangka waktu yang panjang, program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumbar daya. Sementara itu pengertian strategi perspektif Portner adalah alat yang begitu penting untuk mencapai keunggulan dalam bersaing. Selain itu

---

3. <sup>9</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016),

juga terdapat pengertian yang lebih khusus dari strategi yaitu Hamel dan Prahalad, mereka berdua mendefinisikan strategi sebagai perbuatan yang bersifat semakin meningkat dan berkelanjutan serta dilaksanakan melalui aspek tentang apa yang diinginkan para konsumen di masa depan.<sup>10</sup>

Strategi adalah suatu rencana maupun cara yang dilakukan untuk melakukan tindakan ke depan yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang panjang. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk umum dalam kegiatan antara seorang pendidik dan anak didik dalam suatu perwujudan belajar mengajar yang terjadi pada pendidikan formal untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan unsur penting dan utama dalam proses pembelajaran yang harus didalami oleh guru. Strategi pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang harus disesuaikan dengan pembelajaran dan digunakan oleh guru dalam konteks yang didasarkan pada karakteristik siswa, lingkungan, kondisi sekolah, dan tujuan pembelajaran tertentu yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi dari beberapa perspektif, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa

---

<sup>10</sup> Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), 58.

<sup>11</sup> Taufiqur Rohman dan Deny Setyadi Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2020, 6.

<sup>12</sup> Nina Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," *Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 23.

strategi adalah suatu rencana, program kerja, cara, dan tindakan ke arah masa depan untuk meningkatkan kualitas dari sebuah perencanaan, pemrograman, pengorganisasian yang telah dibuat agar menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan semua tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.<sup>13</sup>

Tentunya dalam proses pembelajaran membutuhkan strategi dalam menjalankan sebuah proses belajar. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi adalah suatu pola-pola umum yang digunakan oleh seorang guru dalam pengimplementasian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dan Aswan adalah rangkaian rencana dan tindakan dalam kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan metode dan pemanfaat sumber daya atau kekuatan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas maka strategi guru dalam pembelajaran adalah suatu cara yang dapat dijalankan dan dilakukan oleh praktisi pengajar dalam pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>13</sup> Muh Yusril, Ahmad Fauzi Yusri, dan Baharuddin, "Konsep Perencanaan Strategi Di Lembaga Pendidikan," *Universitas Negeri Makasar*, 2022, 208.

<sup>14</sup> Arin Tentrem Mawati, Rosmita Sari Siregar, dan Ahmad Fauzi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

## **b. Macam-macam strategi guru**

Meningkatkan konsentrasi belajar dari peserta didik tidaklah mudah bagi seorang guru tentu ia harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Guru memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator tentunya membutuhkan support, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak sebagai bekal dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Terdapat beberapa macam strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, Erwin berpendapat bahwa dalam melakukan peningkatan konsentrasi belajar siswa bisa dilaksanakan dengan cara berikut ini:<sup>15</sup>

- a. Mewujudkan interaksi dan komunikasi yang baik terhadap peserta didik, terjalinnya interaksi yang baik dari guru maupun siswa sangat berpengaruh terhadap usaha guru dalam meningkatkan konsentrasi. Adanya komunikasi yang baik maka dapat terjalin keharmonisan, kedekatan, dan kenyamanan antara guru dengan siswa sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik didalam pelaksanaan pembelajaran dengan demikian konsentrasi siswa bisa diwujudkan dengan baik oleh guru.
- b. Memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi, sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru melakukan apersepsi kepada siswa guna untuk membangun ingatan-ingatan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan maupun yang akan

---

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya* (Yogyakarta: Araska, 2017), 197.

dilaksanakan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tidak membosankan bagi siswa.

- c. Memberikan semangat dan motivasi, sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa sangat diperlukan dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat berupa petuah-petuah yang mengandung unsur masa depan atau berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan maupun yang akan disampaikan sehingga menjadikan siswa tertantang dan rasa ingin tahu semakin banyak.
- d. Metode pembelajaran yang tepat, dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru mampu mengaktifkan siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan siswa tersebut. Jika penggunaan metode tepat maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan demikian peserta didik tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Menurut Hamalik ia berpendapat bahwa konsentrasi belajar bisa dioptimalkan dengan meningkatkan perhatian terhadap peserta didik dalam belajar, terdapat beberapa cara dalam meningkatkan

konsentrasi siswa yang bisa dilakukan oleh guru. Ada empat cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik. Peranan guru sangat banyak dalam konteks pembelajaran salah satunya sebagai motivator. Seorang guru harus mampu memberikan dukungan kepada peserta didik untuk terus membangkitkan semangatnya agar siswa siap untuk menerima pembelajaran dengan efektif. Terdapat cara untuk memotivasi siswa yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap setiap usaha siswa, memperhatikan siswa dalam belajar.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mengelola proses pembelajaran agar berjalan secara efektif, menyenangkan, dan efisien sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan baik dan mampu diterima oleh siswa. Dengan adanya hal tersebut guru bisa memberikan contoh-contoh kejadian atau persoalan yang berkaitan dengan materi ajar. Guru harus mampu mengemas dengan baik bahan-bahan untuk pembelajaran sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran tersebut.
- c. Mempersiapkan alat bantu mengajar. Sebagai seorang guru memiliki peranan yang bervariasi seperti seorang guru sebagai fasilitator selayaknya fasilitator seorang guru harus memberikan

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Dalam Belajar* (Bandung: Tarsito, 2005), 50.



fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa ketika belajar seperti Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu seperti menyiapkan RPP untuk mengajar, memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, pemilihan media yang sesuai sehingga menarik perhatian untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Namun hal tersebut tidaklah mudah guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana memenejemen kelas dengan baik dan benar. Suasana belajar yang kondusif mampu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

## **2. Konsentrasi Belajar**

### **a. Pengertian konsentrasi**

Konsentrasi adalah segala hal yang berhubungan dengan pemusatan perhatian dan pikiran dalam suatu konteks tertentu. Atau istilah lainnya yaitu keadaan dan kondisi khusyuk dari individu atau seseorang pada hal tertentu.<sup>17</sup> Ada juga yang mendefinisikan konsentrasi menurut Abdurrahman adalah suatu kegiatan atau kondisi tertentu dari seseorang sebagai pemusatan perhatian sehingga

---

<sup>17</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

seseorang tersebut tidak teringat dengan hal-hal lain yang mengganggu pikirannya.

Menurut pendapat Hendrata konsentrasi belajar adalah suatu sumber dari dalam diri seseorang yang menjadi kekuatan pikiran dan bekerja berlandaskan pada daya ingat dalam waktu yang bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang itu menurun maka dia akan mudah melupakan segala sesuatu dan sebaliknya apabila konsentrasi seseorang itu meningkat maka ia akan mudah untuk mengingat sesuatu dalam waktu yang lama.<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah suatu proses dalam hal pemusatan perhatian dan pikiran dari setiap individu yang bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek dan lama. Dan konsentrasi merupakan fokusnya jiwa dalam suatu objek yang mempengaruhi daya pikiran, minat, dan sebagainya yang dimana akan membuat seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan dilakukan.<sup>19</sup> Konsentrasi berhubungan dengan daya ingat seseorang. Perlu digaris bawahi bahwa setiap individu memiliki daya ingat dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Perhatian dan pikiran seseorang bisa dipengaruhi dari suatu hal yang dapat meningkatkan atau menurunkan hal tersebut pada saat kondisi tertentu.

---

<sup>18</sup> Ruslia Isanawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 79.

<sup>19</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Pers, 2010), 81.

## **b. Pengertian konsentrasi belajar**

Banyak sekali pengertian konsentrasi belajar dari berbagai pandangan. Menurut Daud, konsentrasi belajar adalah bentuk pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan tertentu. Pemanfaatan dan perbuatan terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang diperoleh dari berbagai proses belajar. Selain itu Maulana juga berpendapat bahwa konsentrasi belajar yaitu salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah diketahui oleh orang lain kecuali pada individu yang sedang belajar. Hal tersebut dikarenakan terkadang apa yang terlihat oleh panca indera oleh aktivitas seseorang belum pasti sejalan dengan apa yang sedang ada dalam pikiran setiap individu tersebut.<sup>20</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas bahwa konsentrasi belajar adalah suatu kegiatan dalam pemusatan, pemfokusan, dan perhatian dalam pikiran setiap individu yang terjadi di dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Konsentrasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rooijakker bahwasanya kekuatan perhatian terpusat seseorang dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam konsentrasi juga dapat mempengaruhi hasil seseorang dalam melakukan suatu hal misalnya saja dalam proses pembelajaran. Setiap siswa pastinya membutuhkan

---

<sup>20</sup> Isanawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*, 80.

<sup>21</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Elex Media Kumputindo, 2009),

konsentrasi dalam melakukan pembelajaran hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Konsentrasi juga dapat menghilang dari daya pikiran seseorang apabila ada beberapa faktor yang mengganggu. Seperti faktor lingkungan, pergaulan, dan teknologi faktor faktor ini akan mempersulit siswa untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah aspek yang membantu siswa dalam meningkatkan nilai mereka, dan hilangnya konsentrasi ini mengganggu kehadiran di kelas dan pembelajaran. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap belajar. Jika seseorang mengalami penurunan dalam konsentrasi belajarnya maka sudah dipastikan belajarnya akan sia-sia tidak mendapatkan apa-apa, namun jika konsentrasi seorang anak itu meningkat maka dia akan mudah untuk menangkap berbagai pelajaran yang ia bisa terima dengan baik.

### c. Ciri-ciri konsentrasi belajar

Ada beberapa ciri-ciri dari konsentrasi belajar diantaranya sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Perilaku kognitif adalah sebuah tindakan dari seseorang yang berkaitan dengan daya berpikir intelektualnya. Seperti mengenai berbagai pengetahuan, dan informasi yang berasal dari daya pikir.

---

<sup>22</sup> Tabrani Yusran, *Pendekatan Dalam Proses Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

Dalam perilaku kognitif ini dapat dilihat apabila seseorang memiliki daya kognitif yang bagus maka hal itu akan berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa meningkat sehingga siswa dapat menangkap dan menggali berbagai informasi, menerjemahkan apa yang telah ia serap dan peroleh melalui daya berfikir.

- 2) Perilaku afektif yaitu perubahan tingkah laku yang mempengaruhi sikap dan tindakan dari seseorang. Dalam perilaku ini dapat ditandai dengan adanya penerimaan dari siswa. Apabila siswa memiliki konsentrasi maka dia mampu menerima, merespon, dan mengemukakan apa yang telah diperoleh tersebut.
- 3) Perilaku psikomotor adalah tindakan seseorang yang berhubungan dengan gerakan, raut wajah, koordinasi dari jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Adanya perilaku psikomotor dari siswa yang memiliki konsentrasi dapat ditandai dengan keselarasan antara gerakan-gerakan yang dilakukan dengan petunjuk yang ada.
- 4) Perilaku bahasa adalah sebuah tindakan yang mempengaruhi bahasa dan bicara dari seseorang. Jika seorang siswa memiliki konsentrasi maka ia dapat berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menimbulkan syara' atau berbicara yang tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsentrasi tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi dari siswa. Apabila konsentrasi dari siswa berkurang maka akan terjadi hal yang begitu fatal dalam proses belajar sehingga pembelajaran tidak dapat mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini maksud dari konsentrasi belajar adalah proses pemusatan segala bentuk proses pembelajaran terhadap objek tertentu.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar**

Ada beberapa faktor yang penyebab konsentrasi belajar anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berawal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan adanya dorongan dari luar seperti: pergaulan, lingkungan, sekolah, dan guru. Untuk lebih dalamnya apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Faktor yang datang dalam diri setiap individu, seperti:<sup>23</sup> terganggunya kesehatan jasmani dan rohani dari siswa, munculnya prasangka yang negatif, kurang dan lemahnya minat serta motivasi dari siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut, bersikap pasif dalam belajar (terdiam diri saat mengikuti materi penjelasan dari

---

<sup>23</sup> Hasbullah Tabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 32.

guru), dan tidak mempunyai keahlian, ketrampilan dalam upaya-upaya belajar yang baik dan mumpuni. Dari berbagai faktor diatas merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan gangguan dari konsentrasi belajar siswa.

## 2) Faktor eksternal

Faktor yang timbul dari luar individu, seperti halnya:<sup>24</sup> tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi pelajaran, penggunaan (media, metode, dan strategi) yang kurang maksimal dari seorang guru, berbicara dan bergurau dengan teman-temannya, mengantuk disaat pembelajaran, gangguan (penglihatan, pendengaran, dan penciuman) dari siswa, kondisi dan suasana lingkungan belajar yang kurang nyaman. Itu tadi berbagai faktor yang dapat menghambat konsentrasi belajar.

Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara menyeluruh faktor-faktor yang dapat menyebabkan konsentrasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a) Faktor internal (bersumber dari dalam diri), yaitu kondisi atau keadaan jasmaniyah dan rohaniyah dari setiap siswa.
- b) Faktor eksternal (berasal dari luar diri seseorang), yaitu keadaan lingkungan yang ada disekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu bentuk-bentuk cara belajar yang digunakan untuk

---

<sup>24</sup> Femi Ollivia, *Mendampingi Anak Belajar* (Jakarta: Media Komputendo, 2010), 107.



melaksanakan kegiatan belajar seperti penggunaan strategi dan metode dari seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dari berbagai materi pelajaran.<sup>25</sup>

Dari berbagai faktor tersebut harapannya bisa digunakan oleh seorang guru untuk mengantisipasi terjadinya beberapa faktor itu dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa agar hasil belajar yang siswa peroleh bisa maksimal.

#### **e. Faktor-faktor penghambat konsentrasi belajar**

Menurut Nugroho dalam Meutirani terdapat beberapa gangguan konsentrasi yang dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar adalah:<sup>26</sup>

##### **a) Tidak memiliki motivasi diri**

Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa untuk mendorong dirinya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang dapat berprestasi bila diberikan sebuah rangsangan, misalkan ia dijanjikan sebuah hadiah yang menarik dari orangtuanya apabila memperoleh nilai yang bagus tahun ini. Akan tetapi orang tua juga harus berhati-hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah, jangan sampai ia selalu mengharap hadiah baru ia mau belajar.

---

<sup>25</sup> Ikrima Faiqotul Himmah, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Daring Di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021, 2.

<sup>26</sup> Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19* (Lhokseumawe: CV Radja Publika, 2020), 27.

Secara perlahan kurangi pemberian hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri siswa

b) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Suasana yang ramai dan bising tentu saja sangat mengganggu siswa yang ingin belajar dengan suasana tenang. Demikian pula bila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar siswa. Disatu sisi ada salah satu siswa yang baru bisa belajar apabila sambil mendengarkan musik dengan keras, sedangkan siswa lainnya menghendaki suasana yang hening.

c) Kondisi kesehatan siswa

Bila siswa terlihat mau tidak mau ketika menghadapi materi pelajaran yang sedang dijalaninya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.

d) Siswa merasa jenuh

Beban pelajaran yang harus dikuasai oleh seseorang siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki keterampilan tambahan, tak jarang mereka harus mengikuti beberapa kegiatan di beberapa lembaga pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa, maka seringkali mereka dihindangi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksana apabila orangtua tetap memaksakan anaknya untuk belajar. Berilah mereka waktu

istirahat sejenak (*refreshing*), sekedar untuk mengendorkan urat syaraf yang tegang tersebut.

#### **f. Manfaat konsentrasi belajar**

Terdapat banyak manfaat dari konsentrasi belajar yang sangat berguna bagi peserta didik.<sup>27</sup> Arifin mengemukakan pendapat bahwa terdapat lima manfaat dari konsentrasi, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Dapat meningkatkan produktivitas dari belajar

Seorang siswa yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani sehingga ia dapat mengikuti serangkaian proses belajar dan dapat mengembangkan produktivitas dalam dirinya sehingga dalam menuai hasil belajar ia mendapatkan nilai yang maksimal. Dengan meningkatkan produktivitas bisa digunakan sebagai ajang untuk menggali potensi dirinya, dan apa yang menjadi kelebihan, kehebatan dari dalam setiap individu.

##### 2) Sebagai kemampuan, keahlian dalam mengondisikan pikiran

Kemampuan dari setiap individu tentunya berbeda-beda. Oleh sebab itu pula setiap individu dalam mengontrol pikiran mempunyai cara tersendiri. Pikiran yang baik dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa menjadi lebih optimal dan maksimal. Pikiran yang negatif menjadi salah satu pemicu menurunnya konsentrasi setiap siswa. Maka dari itu usahakan untuk selalu

---

<sup>27</sup> Yudha Jaya Wardana, "Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri 02 Balerejo Kabupaten Madiun," *Stikes Bhakti Husada Mulia*, 2019, 16.

berpikiran yang positif agar daya ingat dan konsentrasi dari pikiran dapat menangkap hal-hal yang baik, juga meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

3) Sebagai bentuk untuk meningkatkan kepercayaan diri

Seorang pembelajar tentunya harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang bagus. Dengan adanya kepercayaan diri maka ia dapat melakukan segala hal baik dalam kehidupannya khususnya untuk proses belajar. Sebagai cara untuk menggali berbagai potensi dan keahlian dari siswa melalui adanya sikap percaya diri tersebut. Seorang siswa tidak boleh memiliki sikap yang minder, harus ditanamkan dalam dirinya bahwa setiap individu memiliki segala kelebihan dan kekurangan. Kepercayaan diri yang tinggi dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang baik dari siswa sehingga ia mampu untuk menangkap segala sesuatu yang telah ia lihat melalui panca indera, penciuman, dan pendengaran.

4) Meningkatkan daya ingat seseorang

Adanya konsentrasi yang baik dan meningkat dari seorang pembelajar dapat menguatkan daya ingatnya untuk jangka waktu yang lama. Daya ingat seseorang bisa dipengaruhi dengan adanya tingkat konsentrasi yang bagus. Dengan demikian daya ingat seseorang sangat berhubungan dengan konsentrasi belajarnya.

## 5) Mempertajam fokus

Penerapan strategi yang tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran dapat mempertajam fokus konsentrasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemahaman mengenai fokus pada konsentrasi diberikan guna sebagai guru harus memberikan sebuah metode dan strategi yang beragam untuk meningkatkan daya kefokusannya siswa dalam belajar. Kita tahu jika sebuah penekanan terkait bagaimana tata cara lebih diperkuat maka meningkatkan fokus konsentrasi harus dilakukan.

Dimana kita tahu jika pikiran mengalami ketegangan dan tidak bisa fokus maka semua materi akan menjadi tidak mampu diserap oleh otak kedalam diri kita. Banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya kurang konsentrasi, jika seorang guru dapat lebih melakukan penekanan untuk kegiatan pelaksanaan belajar maka, konsentrasi siswa akan menjadi lebih teroganisir. Dalam memaksimalkan konsentrasi belajar seorang guru harus memberikan beberapa model pembelajaran yang membuat seorang siswa lebih rileks. Meningkatkan fokus konsentrasi perlu dilakukan karena dimana untuk dapat menerima pembelajaran harus disertai fokus yang amat baik.

P O N O R O G O

#### **g. Cara meningkatkan konsentrasi belajar**

Ada banyak cara-cara untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar.<sup>28</sup> Pandangan Purwanto terdapat beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas.

Sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung jika terlalu over terhadap gangguan yang didapat dalam kelas maka akan membuat konsentrasi belajar menurun. Perlunya seorang guru menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas agar membuat siswanya lebih fokus untuk memperhatikan segala sesuatu yang di dapat dari proses pembelajaran dalam kelas.

Dengan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal pemicu terhadap konsentrasi belajar siswa. jika penggunaan strategi dalam pembelajaran dirasa tepat maka konsentrasi dan fokus dari seorang anak terhadap pembelajaran akan sangat baik dan mudah menangkap apa yang ia telah perhatikan dalam kelas.

##### 2) Merencanakan tugas yang lebih sedikit dari pada menyampaikan satu sesi yang banyak

Didalam suatu proses pembelajaran hendaknya seorang guru memperhatikan dalam pemberian tugas kepada peserta didiknya, sebab apabila siswa terlalu banyak tugas maka akan membuat sulit

---

<sup>28</sup> Wardana, 17.

untuk diselesaikan. Pemberian tugas yang banyak tidak akan menjadikan siswa fokus dalam belajar tetapi semakin membuat siswa tertekan dan memilih untuk berpaling dari tugas ke hal yang lebih membuat dia menyenangkan. Pemberian tugas harus memiliki batasan tertentu sehingga tidak menyebabkan siswa stres dan tertekan dalam pembelajaran.

3) Menetapkan tujuan dengan memberikan hadiah dan hukuman

Perlunya seorang guru dalam pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa. adanya hadiah diperuntukkan agar memotivasi siswa siswi untuk terus bekerja dalam belajarnya. Pemberian hadiah bisa dilakukan oleh seorang guru pada saat tertentu di dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya hadiah dimaksudkan agar anak bisa terus belajar dengan giat, memotivasi dirinya untuk mampu menguasai setiap pelajaran yang telah ia dapatkan. Dengan hal tersebut memicu konsentrasi saat pembelajaran anak semakin lebih baik dan ia mampu memfokuskan dirinya dalam mengikuti pembelajaran. Adanya hukuman ditunjukkan kepada anak yang lalai akan melakukan tugasnya dalam belajar, menentang guru dengan berbagai argumennya dan seandainya sendiri dalam belajar. Hal itu digunakan supaya anak didik jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Untuk itu setiap pembelajaran tidak hanya diberikan

hukuman atas kesalahan namun juga hadiah atau penghargaan karena kerja kerasnya dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Tidak hanya itu saja, ada beberapa cara dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Mengecek Kesiapan Belajar (*Ready Learning*)

Kesiapan belajar merupakan suatu langkah sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada tahap kesiapan ini seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai persiapan untuk mendukung proses pembelajaran mulai dari menyiapkan materi, media pembelajarannya, metode yang sesuai dengan siswa untuk dapat mencairkan suasana dikelas serta manajemen kelasnya. Dalam persiapan belajar ini seorang guru dituntut harus peka terhadap kondisi siswanya, yaitu kondisi fisiknya dan psikis. Dimana hal tersebut sangat utama dalam kesiapan belajar karena jika seorang siswa memiliki kondisi yang kurang sehat, maka pembelajaran akan mengalami kendala. Dapat kita ketahui bahwasannya siswa menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran oleh karenanya seorang guru harus memperhatikan kondisinya.

b. Cara belajar yang baik

Dalam penentuan cara belajar ini seorang guru harus dapat menyusun cara belajar sesuai dengan kondisi siswa. Cara

---

<sup>29</sup> Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar, Bagi Pelajar Dan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 2013), 19.



belajar yang menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal tersebut juga akan mendukung konsentrasi belajar siswa, dengan cara guru yang bervariasi setiap harinya dan pembawaannya menyenangkan akan mendorong siswa untuk mencerna pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mempermudah konsentrasi belajar membutuhkan sebuah panduan untuk mengelola cara berpikir siswa yang mana dapat memberikan sebuah focus masalah agar siswa dapat berfikir sesuai dengan kemampuannya kemudian mereka dapat memecahkan masalah.

c. Lingkungan belajar harus kondusif

Lingkungan menjadi hal yang penting dalam pembelajaran, kita ketahui lingkungan yang baik akan mendukung proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran ini dimulaidari kondisi lingkungan sekitar seperti kebersihan sekolah, keamanannya, peraturan sekolah dan lain sebagainya.

Adapun faktor lain yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar kondusif yakni pada lingkungan kelasnya. Dimana lingkungan kelas yang tenang dan para siswa yang aktif akan mendorong siswa lain menjadi lebih berkembang. Dalam menciptakan lingkungan ini ruang kelas menjadi hal utama karena ruangan tersebut yang akan terus dijadikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Belajar aktif

Seorang guru jika melihat kondisi seorang siswa yang terus menerus mengalami perubahan semangat dalam belajar, seorang guru harus mengembangkan cara belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan menerapkan belajar aktif dapat menjadi sebuah cara guru dalam melibatkan langsung siswanya pada saat proses pembelajaran.

e. Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*)

Dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa seorang guru harus mengedepankan kondisi psikis siswa, dimana dengan cara memberi waktu sejenak untuk istirahat. Seorang guru dapat melakukan cara *ice breaking* yang saling berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Pembawaan *ice breaking* ini harus dapat menyenangkan dan guru harus membangun semangat siswanya. Dengan hal itu, siswa tidak akan merasa bosan pada waktu pembelajaran.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil telaah penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Fierman Ach. Firdaus (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022), "*Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru*". Jenis penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Bahwa dengan adanya strategi pembelajaran, hasil pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Adapun strategi yang digunakan guru di MTs Miftahul Hidayah adalah: memberikan ice breaking dan kuis-kuis saat pembelajaran berlangsung, menegur dengan nada yang tegas saat ada siswa yang mengantuk mengobrol dengan temannya, memberikan pujian hadiah kepada peserta didik, mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media dan fasilitas yang menunjang.<sup>30</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian Fierman Ach. Firdaus adalah dari segi objek penelitian dan subjek penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jayit Afifah (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas*". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian

---

<sup>30</sup> Fierman Ach. Firdaus, "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru," *Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2022, 68.

motivasi, pemberian ice breaking selama pembelajaran, pengecekan kesiapan belajar peserta didik dan pemberian reward.<sup>31</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai penggunaan strategi guru. Adapun perbedaan dari penelitian Jayit Afifah adalah membahas tentang upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar siswa sedangkan penelitian ini mengenai tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. perbedaan lainnya dari segi subjek, dan objek penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Joko Mantu (IAIN Manado, 2015) yang berjudul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Manado”*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1. Peran guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 9 Manado yaitu guru mampu berperan aktif untuk membuat suasana kondusif agar siswa tetap pada konsentrasi belajarnya, guru mampu membangkitkan konsentrasi siswa, memberikan motivasi dan dorongan untuk pembentukan mental yang baik. 2. Hambatan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 9 Manado ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi: suara gaduh dari kelas lain, suara mesin kendaraan dan gangguan dari teman sebangku. Sedangkan faktor internal

---

<sup>31</sup> Jayit Afifah, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma’arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas,” *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto*, 2023, 56.

meliputi: gangguan fisik dan psikis. 3. Solusi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 9 Manado yaitu memberikan arahan pada siswa dengan cara persuasif berupa memotivasi diri, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, menggunakan metode yang menyenangkan.<sup>32</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai strategi guru. Adapun perbedaan dari penelitian Joko Mantu adalah membahas tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 9 Manado. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan.

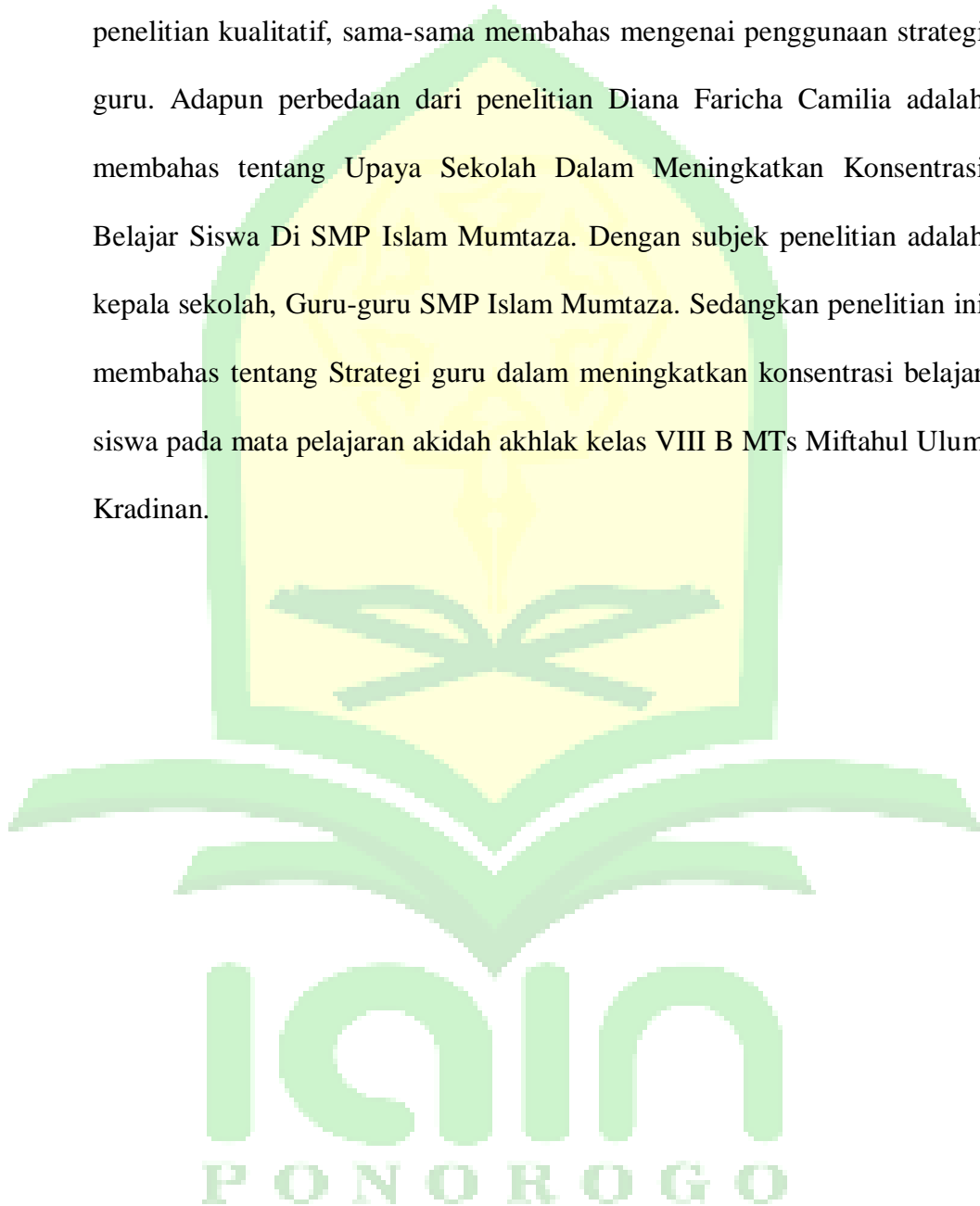
4. Skripsi yang ditulis oleh Diana Faricha Camilia (2019) yang berjudul *“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza”*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya faktor pendukung konsentrasi belajar adalah adanya sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran. Dan faktor penghambat konsentrasi belajar adalah kondisi jasmani siswa yang lelah dan keadaan lingkungan sekolah yang belum kondusif. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza adalah memfasilitasi dan perencanaan pembelajaran,

---

<sup>32</sup> Joko Mantu, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Manado,” *IAIN Manado*, 2015, 90.

penggunaan strategi pembelajaran diatur dalam rapat penyusunan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.<sup>33</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai penggunaan strategi guru. Adapun perbedaan dari penelitian Diana Faricha Camilia adalah membahas tentang Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza. Dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, Guru-guru SMP Islam Mumtaza. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan.



---

<sup>33</sup> Diana Faricha Camilia, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza,” *Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta*, 2019, 81.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan**

Penelitian Kualitatif adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian yang berlandaskan pada kebenaran didapatkan dengan cara melihat keadaan yang diteliti dan dapat diterangkan oleh peneliti.<sup>34</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dari data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mengumpulkan data dan data tersebut akan diolah menjadi bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk narasi, kata-kata maupun gambar yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru akidah akhlak, dokumentasi dari berbagai aspek, dan observasi yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu studi kasus. Dimana dalam studi kasus ini peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang nanti akan dipergunakan untuk menelaah lebih dalam dan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan.

---

<sup>34</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 32.

Dengan adanya pendekatan dan jenis pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mampu untuk mengungkapkan penanganan dari berbagai permasalahan yang terjadi dan mampu menghasilkan hasil yang maksimal dan optimal.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti sangat penting sebagai faktor untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian. Tanpa kehadiran peneliti maka tidak akan adanya sebuah penelitian. Dalam penelitian khususnya kualitatif sangat dibutuhkan kehadiran dalam penelitian. Peran peneliti dalam kehadiran ini guna mengetahui informasi-informasi dari informan mengenai kasus yang akan diteliti dalam bentuk wawancara yang mendalam, observasi secara langsung, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru akidah akhlak
2. Siswa-siswi kelas VIII B
3. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan

## **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi ini efektif untuk dijangkau, tidak memerlukan waktu yang lumayan lama sehingga sangat efisien untuk melakukan penelitian, adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam proses



berlangsungnya pembelajaran oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam di lokasi tersebut. Peneliti ingin menggali bagaimana permasalahan tersebut bisa terjadi, faktor apa saja yang mempengaruhi adanya permasalahan, dan bagaimana upaya yang digunakan oleh guru dalam menangani permasalahan tersebut.

## **D. Data dan sumber data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti ketika melakukan serangkaian penelitian. Seperti hasil dari wawancara kepada pihak informan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Pada data primer ini dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok. Dalam penelitian ini data primernya yaitu: Guru akidah akhlak, siswa kelas VIII B dan kepala sekolah.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan

dan yang tidak dipublikasikan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu: arsip madrasah, dan dokumen-dokumen pendukung.

## 2. Sumber Data

Dalam sumber data ini yaitu informan (guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII B). Dalam memperoleh sumber data ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan informan, setelah selesai melakukan wawancara langkah selanjutnya yaitu mengolah kata-kata dari hasil wawancara tersebut agar menjadi sebuah penelitian. Data pendukung lainnya yaitu gambar atau dokumentasi yang peneliti ambil dalam serangkaian wawancara dan observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:<sup>36</sup>

### a. *Person* (orang)

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Untuk mendapatkan sumber ini yaitu dari guru yang mengajar akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

### b. *Place* (tempat)

---

<sup>35</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 57.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Untuk mengetahui penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah salah satu madrasah sebagai tempat yang digunakan penelitian dalam menggali informasi lebih lanjut mengenai penelitian yang akan diteliti.

c. *Paper* (kertas)

Sumber data yang diperoleh melalui dokumen, buku, catatan-catatan tertulis maupun lisan, peralatan yang digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian.

## E. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa cara yaitu melakukan wawancara terhadap informan, observasi secara langsung dan tidak langsung, dan dokumentasi. Berikut ini tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Dalam prosedur pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan interaksi antara satu dengan yang lainnya guna untuk memperoleh informasi yang relevan, aktual, dan efektif dalam menunjang keberhasilan penelitian tersebut.<sup>37</sup> Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai salah satu tenaga pengajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana penggunaan strategi dalam pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah penulis jelaskan tersebut. Tentunya dalam hal ini setiap guru memiliki cara tersendiri dalam penggunaan strategi pembelajaran dengan harapan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek tertentu dengan menggunakan seluruh indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan) dalam memperoleh data.<sup>38</sup> Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai sumber pengumpulan data melalui panca indera dan terjun langsung di lapangan yakni pada MTs Miftahul Ulum Kradinan kelas VIII B. Peneliti dalam penelitian ini sebagai observer karena meneliti dan mengamati langsung terhadap bahan yang akan dijadikan sebagai penelitian berkaitan dengan penerapan strategi guru dalam pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data terhadap hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>39</sup> Dokumentasi merupakan hasil dari penglihatan peneliti yang diabadikan melalui gambar yang nanti akan menjadi data pendukung dalam

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), 81.

<sup>39</sup> Siyoto dan Sodik, 77.

menunjang keberhasilan atau kevalidan dalam penelitian tersebut. Dokumentasi ini diambil oleh peneliti secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu MTs Miftahul Ulum Kradinan dan mengambil gambar dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas VIII B.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkain cara dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisis datanya yang digunakan oleh Milles, Huberman dan Saldana yaitu melalui 3 tahapan yang harus dilakukan seperti: reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).<sup>40</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data ini sebagai tahapan merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari tema beserta polanya. Dalam hal ini disusun secara rinci dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Dimana pada reduksi data ini selama penelitian peneliti memperoleh reduksi data yang cukup banyak dan memberikan gambaran umum dalam pengumpulan data. Pada tahap reduksi data yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum memfokuskan data kepada strategi guru dalam meningkatkan

---

<sup>40</sup> Salim Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147.

konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B.

Menurut Berg reduksi data adalah cara penyederhanaan dalam analisis data kualitatif yang berarti suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan memfokuskan data agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi tidak harus ditafsirkan sebagai data kuantitatif. Oleh karena itu, proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah-milah hasil informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data sehingga apabila ada data yang tidak sesuai atau tidak diinginkan maka akan dihilangkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

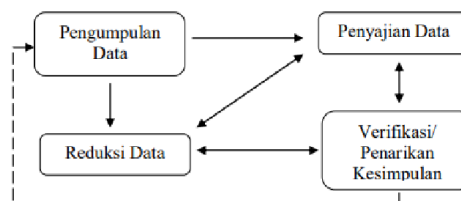
b. Penyajian Data

Dalam penyajian data di penelitian ini menggunakan bentuk uraian singkat, bagan serta hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman dimana pada penyajian data ini berbasis pada teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini kegiatan mendisplay ini untuk dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam mendeskripsikan hasilnya di lapangan mengenai data strategi guru dalam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada kesimpulan ini Sugiyono mengungkapkan bahwasannya kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini berupa temuan yang diperoleh peneliti dan masih bersifat sementara.

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles, Huberman dan Saldana yang mana dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, memilah-milah data untuk penyusunan penelitian, menyusun kata-kata yang telah diperoleh menjadi rangkaian kalimat dalam sebuah penelitian serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh karena itu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu hubungan yang saling keterkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah proses pengumpulan data dalam bentuk analisis.



Gambar 3.1. Bagan teknik analisis data Milles, Huberman, dan Saldana.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting dalam penelitian yang memiliki konsep keshahihan (validitas), reliabilitas dan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, perlu adanya keabsahan data karena agar tidak

menimbulkan kecurangan atau manipulasi data dalam penyusunan penelitian ini. Dalam keabsahan data ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan tekun agar data benar-benar valid.

Ada beberapa cara dalam mengetahui keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:<sup>41</sup>

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan yang berkaitan dalam penelitian berkaitan sumber data yang pernah ditemukan atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini bertujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai agar tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat berhubungan dengan kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, agar difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, untuk memastikan kebenaran dari data tersebut. Apabila sesudah dicek kembali di lapangan data tersebut sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat berakhir.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368.



## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki makna menjalankan pengamatan dengan semakin cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal itu maka kepastian data dan urutan kejadian mampu didapatkan dengan pasti dan sistematis. Pengamatan secara tekun dan mendalam ini dilaksanakan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada siswa kelas VIII B terhadap bagaimana penggunaan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Seorang peneliti harus mempunyai bekal ketekunan dalam melakukan rangkaian penelitian dengan berbagai cara yaitu membaca sebanyak-banyaknya referensi dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumentasi-dokumentasi terkait dengan penemuan peneliti selama dilapangan.

## 3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi data adalah keterpaduan dari beberapa sumber data dan prosedur pengumpulan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dengan menggunakan berbagai hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara narasumber dengan informan lainnya.

Dan untuk membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen-dokumen pendukung lainnya.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 329.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum merupakan satu-satunya madrasah swasta formal yang berada di lingkungan Desa Kradinan dan telah terakreditasi B. Berdasarkan surat resmi dari Kementerian Agama (KEMENAG) pada tanggal 1 Juni 1975 bahwasanya yang mempelopori berdirinya Madrasah yaitu KH. M. Idris. Adapun berikut beberapa pendiri Madrasah diantaranya adalah:

- a. Bpk. Abdulloh (Parangan)
- b. Bpk. Shohibuddin (Pucang)
- c. KH. Zahro' u Idris (Pucang)
- d. Bpk. Asmuri (Asemgrowong)
- e. Bpk. Tsabit Imanana (Pucang)

Status daripada madrasah tsanawiyah sendiri mulai dari terdaftar, disamakan kemudian diakui. Ketika status madrasah sudah diakui madrasah mulai melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri dan ujian di madrasah pada tahun 1995. Sebelumnya madrasah masih mengikuti ujian di MTsN Doho sebelum status madrasah diakui. Latar belakang didirikannya madrasah ini untuk menyetarakan pendidikan anak pondok agar mempunyai ijazah reguler tidak hanya memiliki ijazah non

formal saja maka didirikanlah madrasah formal yaitu madrasah tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum.

Adapun daftar kepemimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah tsanawiyah yaitu:

- a. Bpk. Abdullah
- b. Bpk. Tsabit Imanana
- c. Bpk. Ahmad Daroini
- d. Bpk. Moh. Zainul Fanani

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun.<sup>43</sup>

## **2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Kradinan**

Letak geografis dari madrasah tersebut bersebrangan dengan wilayah kabupaten Ponorogo. Madrasah tersebut berada di wilayah pedesaan terletak di dataran rendah tepatnya berada di Dusun Sukorejo Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Mts miftahul ulum ini  $\pm$  4 km dari jalan besar menuju wilayah perkotaan. Kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut membuat masyarakat setempat berinisiatif untuk mendirikan sebuah madrasah agar dapat digunakan untuk menuntut ilmu bagi semua kalangan, khususnya untuk warga yang kurang mampu agar mereka tidak perlu menempuh perjalanan jauh untuk bisa bersekolah.

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-3/2022

Madrasah ini berdampingan dengan pondok pesantren sehingga untuk pembelajaran keagamaan bisa dikatakan cukup bagus. Di dalam madrasah ini juga diajarkan untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan pelajaran umum sebagaimana madrasah lainnya. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Dolopo, sebelah selatan dengan wilayah Jenangan Ponorogo, sebelah barat dengan wilayah Babadan Ponorogo, dan sebelah timur wilayah Kemiri Ponorogo. Keadaan ekonomi masyarakat setempat dapat dikatakan cukup. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, peternak, dan pekebun.<sup>44</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Kradinan**

#### **a. Visi**

Adapun visi dari madrasah ini adalah “menuju insan berprestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa.”

#### **b. Misi**

1. Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan islam
2. Belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki
3. Menumbuhkan semangat berprestasi
4. Menerapkan manajemen partisipatif dan benar
5. Mengupayakan lingkungan yang sehat bersih dan indah bernuansa islami
6. Meningkatkan SDM dibidang Iptek

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-3/2022

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan nuansa Islami, disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.<sup>45</sup>

**c. Tujuan MTs Miftahul Ulum Kradinan**

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Adalah sebagai berikut :

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-3/2022

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-3/2022

5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

## **B. PAPARAN DATA**

Sebagaimana tujuan dari adanya penelitian ini untuk menjawab dari rumusan masalah diatas. Maka dari itu peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian di MTs Miftahul Ulum Kradinan secara sistematis sebagai berikut:

### **1. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan**

Konsentrasi belajar merupakan salah satu hal yang menjadi bagian penting dari suatu pembelajaran. Konsentrasi belajar bisa dikatakan sebagai pusat perhatian sesuatu terhadap apa yang dilihat dan didengar. Seorang guru harus mempunyai cara agar konsentrasi dari siswa saat pembelajaran bisa bertahan dengan baik. Apabila konsentrasi siswa mampu bertahan dengan baik saat pembelajaran maka ia akan sangat mudah dalam menangkap, memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Berbeda lagi ketika konsentrasi siswa dalam pembelajaran menurun maka siswa tidak mampu menangkap pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus memiliki berbagai cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar dari seorang siswa. Berikut pemaparan dari guru akidah akhlak di MTs

Miftahul Ulum Kradinan pada kelas VIII B mengenai berbagai langkah yang beliau gunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dari siswa tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas VIII Ibu Anik Nurroini, S.Ag mengatakan bahwa:

“sebenarnya untuk langkah-langkahnya itu banyak mbak. Namun disini langkah yang saya gunakan itu seperti sebelum masuk kelas saya mengecek apakah semua siswa sudah masuk kelas, jika sudah baru saya masuk kelas. Setelah saya masuk kelas saya menyiapkan do'a bersama murid-murid, menanyakan kabar dan apakah siswa sudah siap untuk melakukan pembelajaran pada hari ini. Dari situ akan kelihatan siapa yang bersemangat dan tidak dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>47</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi yang berinisial Nanda bahwasanya: “sebelum masuk kelas Bu Anik pasti mengecek keadaan kelas apakah siswanya sudah masuk semua dan siap mengikuti pembelajaran atau belum, jika sudah siap semuanya bu Anik akan memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu setelah itu mengucapkan salam kepada semua siswa.”<sup>48</sup>

Setelah melakukan langkah pertama, langkah selanjutnya yang digunakan Ibu Anik adalah memberikan apersepsi kepada siswa. Hal ini mengacu pada wawancara siswi yang bernama Salma, ia mengatakan bahwa: “sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya Bu Anik selalu memberikan apersepsi atau pengulasan sekilas materi pada minggu lalu dengan cara 2 atau 3 siswa ditunjuk maju kedepan untuk mengulang sedikit materi yang telah dipahami.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-4/2022

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-4/2022



Bu Anik Nurroini menegaskan bahwa:

“memang benar adanya mbak, sebelum melanjutkan materi saya melakukan apersepsi kepada siswa siswa terlebih dahulu dan saya ingin mengetahui seberapa paham mereka terhadap materi yang telah saya sampaikan agar apa yang mereka dapatkan itu tidak terbuang sia-sia dan masih melekat dalam pikiran para siswa mbak. Tidak hanya apersepsi mbak, saya juga menerapkan penggunaan ice breaking untuk pembelajaran tujuan adanya ice breaking ini untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi dari siswa yang mulai pudar dikarenakan ini akidah akhlak pembelajarannya di jam siang dan itu rawan sekali anak-anak sudah tidak berkonsentrasi. Ice breaking yang saya terapkan seperti kuis lempar kata seputar materi dan sambung kata.”<sup>50</sup>

Suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan akan menambah semangat dan konsentrasi dari siswa saat berlangsungnya pembelajaran oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Sebagaimana yang tertera dalam wawancara bersama Bu Anik, beliau menuturkan seperti ini:

“dalam pembelajaran harus tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif mbak, pembelajaran yang aktif dan kondusif bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan baik apalagi jika keadaan kelas nyaman dan aman maka akan tercipta pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dinyatakan kondusif tidak hanya dari segi materi tetapi juga mengkondisikan siswa untuk tetap fokus. Dari sini peran seorang guru harus dijalankan dengan baik, sehingga apabila kondisi kelas kondusif maka tidak mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi dari segi konsentrasi dan kenyamanan belajar untuk siswa mbak.”<sup>51</sup>

Sebagai seorang guru sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan fasilitas yang nyaman kepada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini yang dilakukan oleh Ibu Anik Nurroini pada saat saya mewawancarai beliau. Beliau menuturkan bahwasanya:

“suatu pembelajaran harus ada sebuah alat atau media pendukung untuk keberlangsungan pembelajaran. Saya itu kalau pembelajaran memang menggunakan media mbak, namun karena pembelajaran akidah akhlak tidak

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

semuanya memerlukan media, jadi ya saya gunakan media pembelajaran pada materi tertentu yang itu sangat membutuhkan media mbak. Seperti penayangan video dan power point jadi saya menggunakan alat seperti laptop, lcd proyektor seperti itu mbak.”<sup>52</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi bernama Nanda, ia mengatakan bahwa: “benar adanya Bu Anik menggunakan media pembelajaran itu pada materi tertentu mbak, jadi tidak semua materi pada pelajaran akidah akhlak menggunakan media. Dan media yang paling banyak digunakan Bu Anik itu seperti penayangan video dan power point.”<sup>53</sup>

Dalam suatu pembelajaran terdapat berbagai macam-macam metode. Metode pembelajaran sebaiknya diselaraskan dengan materi yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya yang digunakan Bu Anik Nurroini yaitu dengan memperhatikan penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan beliau (Bu Anik Nurroini) beliau memaparkan bahwasanya:

“metode pembelajaran itu sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar mbak. Dengan adanya metode bisa membantu guru memudahkan melakukan pembelajaran. Dan saya itu kalau dalam menyampaikan materi metode yang sering saya pakai adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan hafalan mbak. Namun penggunaan metode tersebut saya gunakan pada materi-materi tertentu yang membutuhkan metode tersebut, jadi tidak semua metode tersebut saya gunakan dalam satu pertemuan atau satu materi ajar saja. Ya intinya disesuaikan dengan kebutuhan mbak. Seandainya pada saat itu materinya banyak kutipan ayat dan hadits, saya mengambil satu ayat dan hadits lalu saya menyuruh siswa untuk menghafalkannya seperti itu mbak.”<sup>54</sup>

Pada hakikatnya penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diperlukan agar materi-materi ajar dapat tersampaikan dengan baik kepada

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-4/2022

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

siswa melalui metode tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa bernama Salma, ia menyampaikan seperti ini:

“kalau dalam pembelajaran akidah seperti biasanya itu Bu Anik sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi mbak, namun tidak hanya metode ceramah saja barangkali Bu Anik juga menggunakan metode diskusi, penugasan, dan tanya jawab kepada para siswanya. Bu Anik itu kalau dalam penggunaan metode dilihat dulu materinya apa, lalu metode yang sesuai untuk menyampaikan materi seperti apa itu yang akan dipakai beliau. Sehingga tidak membuat siswa tertekan dalam mengikuti pembelajarannya mbak.”<sup>55</sup>

Adanya metode menjadikan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis. Metode memberikan dukungan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, dimana akan membantu seorang guru dalam mengolah serta mengembangkan kemampuan dari setiap peserta didik. Dalam sesi wawancara Bu Anik Nurroini mengatakan:

“Tidak hanya penggunaan metode saja melainkan seorang guru diperbolehkan menggunakan sistem hukuman dan hadiah dalam melaksanakan pembelajarannya. Cara ini juga diterapkan oleh Bu Anik selaku guru akidah akhlak. Dalam sesi wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:“dalam melaksanakan pembelajaran saya menjalankan sistem hukuman dan hadiah mbak. Tujuannya untuk adanya hadiah agar setiap siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran saya. Hal itu saya lakukan dalam pemberian PR, nilai-nilai harian, UTS, dan UAS yang saya akumulasikan menjadi nilai akhir dari setiap siswa. Dari situ akan kelihatan siapa yang dari awal bersungguh-sungguh dan memperhatikan saya dalam menyampaikan pembelajaran. Dan adanya hukuman itu saya terapkan apabila ada anak yang tidak mengerjakan PR dan membuat gaduh suasana dalam kelas sehingga memicu terjadinya keramaian dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran mbak.”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh siswi yang bernama Nanda ia berkata:

“Bu Anik memang menjalankan hukuman dan hadiah terhadap anak didiknya mbak. Bu Anik itu kalau ada anak yang selalu memperhatikan dalam kelas, aktif didalam pembelajaran, termasuk anak yang dikategorikan pandai, dan nilai-nilainya selalu bagus pasti mendapatkan apresiasi tersendiri dari Bu Anik diakhir semester mbak. Kalau untuk hukuman itu diterapkan kepada anak yang kategori bandel, susah diatur, dan ramai didalam kelas mbak.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-4/2022

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-4/2022

Pemberian hadiah bagi siswanya yang dikategorikan berprestasi bertujuan untuk memberikan timbal balik dan bentuk apresiasi guru terhadap muridnya atas apa yang telah dilakukan bukan untuk membedakan antara siswa-siswinya, justru untuk menambah semangat bagi siswa yang lainnya dan sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adanya hukuman bukan semata-mata rasa benci seorang guru terhadap muridnya, melainkan rasa kasih sayang seorang guru agar anak didiknya menjadi pribadi yang cerdas, tidak merugikan yang lain, berbudi, dan berakhlak yang baik. Menjadikan seorang siswa jera terhadap apa yang telah diperbuat sehingga ia tidak akan mengulangi perbuatannya karena adanya hukuman tersebut bagi dirinya.

Selain diatas langkah yang digunakan oleh Bu Anik yakni dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Pemberian kesimpulan dalam materi bertujuan untuk mempertegas dan memperkuat isi dari materi ajar tersebut agar mudah dipahami oleh siswa secara sistematis. Hal ini diperjelas oleh Bu Anik pada saat wawancara sebagai berikut:

“memang benar mbak, sebelum saya mengakhiri pembelajaran saya selalu memberikan kesimpulan materi terlebih dahulu sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut pada materi berikutnya. Biasanya menyimpulkan materi ini saya lakukan dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk memberikan pernyataannya terhadap materi yang telah saya ajarkan. Setelah siswa tersebut sudah menyampaikan baru saya menambahi sedikit kesimpulan materi. Hal ini menurut saya efektif dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman dan konsentrasi dari siswa selama mengikuti pembelajaran saya mbak.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

Pernyataan diatas selaras dengan hasil wawancara terhadap siswi yang bernama Salma ia mengatakan bahwa: “sebelum menutup pembelajaran Bu Anik selalu menyampaikan kesimpulan dari materi hari ini mbak. Itu sebagai bentuk evaluasi dari pembelajarannya.”<sup>59</sup>

Pemberian kesimpulan pada materi di akhir pembelajaran sangat penting dilakukan untuk seorang guru sebagai bentuk evaluasi. Hal ini bertujuan agar pokok-pokok dari isi materi tersampaikan dan mampu dipahami oleh setiap siswa. Dan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi tersebut.

Langkah yang terakhir saya gunakan adalah dengan memberikan kuis soal kepada anak didik. Hal ini ditegaskan oleh Bu Anik dalam wawancara yaitu:

“pemberian kuis soal ini saya lakukan agar para siswa benar-benar memahami materi yang telah saya ajarkan mbak. Saya tidak mau apa yang telah saya ajarkan hilang begitu saja. Harapan saya dengan adanya pemberian kuis soal pada setiap akhir pembelajaran ini menjadikan siswa terus bersemangat dalam proses belajar, memperkaya akan keilmuannya, memberikan nilai yang baik diakhir semester, dan apa yang saya sampaikan tidak menjadi sia-sia.”<sup>60</sup>

Dalam sebuah penerapan strategi setiap guru tentu berbeda-beda dalam mengelola kelas. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak di kelas VIII B MTs Miftahul Ulum dengan berbagai macam cara. Menjadi seorang guru merupakan tantangan yang luar biasa, dimana ia harus memberikan yang terbaik untuk anak didiknya agar menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Ia dituntut

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-4/2022

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

tidak hanya sebatas membangun kognitif anak didik namun juga perihal afektif dan psikomotorik anak.

## **2. Kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan**

Segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seseorang selalu terjadi adanya sebuah permasalahan terutama dalam hal pembelajaran. Seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pastilah terdapat kendala atau permasalahan didalamnya. Berikut merupakan kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Dalam sesi wawancara yang telah dilakukan bersama Bu Anik selaku guru pengampu akidah akhlak beliau menjelaskan bahwasanya:

“untuk kendala itu tentunya ada kendala mbak namun hal tersebut masih bisa saya atasi dengan baik perihal konsentrasi dari siswa. Kendala pertama yang saya hadapi itu didalam kelas ada siswa yang tertidur saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Lalu saya tanya kenapa kamu tertidur dalam kelas? Siswapun menjawab bahwasanya ia semalam begadang hingga larut malam sehingga mengakibatkan keesokan harinya mengantuk pada saat jam pelajaran. Apabila ada anak yang mengantuk dan tertidur di dalam kelas saya suruh keluar ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudhu mbak dengan saya beri batas waktu kurang lebih 15 menit, agar siswa tidak mengantuk lagi dan dapat berkonsentrasi kembali.”<sup>61</sup>

Lalu seorang siswa yang bernama Nanda menambahkan: “memang benar mbak saya kalau mengikuti pelajaran sering tertidur dan saya disuruh Bu Anik untuk keluar kelas cuci muka dan wudhu,, karena saya itu malam harinya melakukan aktifitas seperti ikut futsal, bulu tangkis, voli,

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

organisasi diluar sekolah hingga larut malam jadi ya keesokan harinya mengantuk mbak.”<sup>62</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak kita jumpai terdapat siswa yang tertidur didalam kelas. Hal ini juga dirasakan oleh Bu Anik Nurroini dalam pembelajarannya ada anak yang tertidur sehingga ia tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Tertidur dalam kelas menjadi suatu kendala atau problem dalam pembelajaran yang harus dicarikan solusi oleh guru agar hal tersebut tidak terulang kembali.

Tidak hanya itu saja, ada kendala lainnya yakni siswa yang membuat gaduh dalam kelas. Hal ini diungkapkan oleh Bu Anik beliau mengatakan:

“yang namanya siswa ya mbak tidak dapat dipungkiri ada yang pendiam, aktif, usil, dan sebagainya. Di dalam kelas itu ada siswa yang ketika pembelajaran ramai sendiri dan membuat gaduh ruangan sehingga anak-anak yang lain menjadi tertanggung akan kegaduhan yang dibuat oleh siswa tersebut. Saya sebagai guru terkadang sangat kewalahan dalam mengatasi anak yang ramai itu tadi mbak. Kalau ada anak yang membuat gaduh saya peringatkan dengan nada keras dan tegas mbak agar tidak ramai dalam kelas sehingga anak tersebut takut dan tidak mengulangi lagi.”<sup>63</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Renaldo yang membuat gaduh dalam kelas, ia mengutarakan bahwasanya: “saya itu memang di dalam kelas sering membuat keramaian bahkan sampai ada teman yang lainnya itu jengkel kepada saya mbak. Saya ramai dalam kelas itu karena saya sudah bosan mengikuti pembelajaran dan ingin suasana

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-4/2022

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

kelas yang berbeda mbak, sampai-sampai Bu Anik itu sudah kehabisan cara untuk memperingatkan saya.”<sup>64</sup>

Membuat gaduh dan keramaian dalam kelas menjadi permasalahan yang kerap dijumpai oleh guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Sebagai seorang guru sebisa mungkin membuat suasana kelas tenang sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif. Walaupun masih ada anak yang seperti itu, sebagai pendidik harus mempunyai kesabaran dan cara untuk mengatasi hal tersebut. Dan hal itu tidaklah mudah untuk dilakukan namun harus tetap diusahakan jalan keluarnya. Permasalahan lainnya yaitu adanya siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Bu Anik dalam segmen wawancara sebagaimana berikut:

“dalam pembelajaran saya itu sebagian siswanya kurang aktif di dalam kelas mbak. Hanya mendengarkan saat saya menerangkan. Tidak kog aktif bertanya, menjawab soal yang saya lontarkan, tidak aktif dalam berdiskusi bahkan ketika tidak saya tanya itu dia hanya diam saja mbak. Dengan kondisi kelas banyak anak yang pasif terhadap pembelajaran menjadikan kegiatan ini kurang efektif mbak. Selain itu ada juga penyebabnya mbak, mungkin tingkat IQ atau pemahaman dari siswa tersebut rendah dan lemah mbak. Padahal saya itu sudah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa mbak.”<sup>65</sup>

Seorang siswa yang bernama Nanda mengatakan bahwa: “saya akui dalam kelas itu saya kurang begitu aktif dalam pembelajaran mbak. Mungkin dikarenakan saya itu termasuk anak yang sulit memahami materi menjadikan saya pasif di kelas. Dan saya itu lebih suka berada di luar ruangan, jadi ketika di dalam ruangan sering tidak bersemangat mbak.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/19-4/2022

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-4/2022



Selain itu ada juga permasalahan yaitu banyak siswa yang sering terlambat masuk kelas. Keterlambatan siswa dalam masuk kelas menjadi permasalahan yang sering dilihat oleh guru ketika akan mengajar. Ia menjumpai masih ada beberapa anak yang terlambat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Anik, ia menyampaikan bahwa:

“iya mbak memang benar adanya, saya kerap melihat masih ada anak yang terlambat dalam masuk kelas. Namun hal tersebut terus saya usahakan agar anak-anak bisa masuk tepat waktu sehingga dalam pembelajaran tidak ada yang ketinggalan dan saya tidak perlu mengulangi materi. Oleh karena itu dalam pembelajaran akan saya tegaskan dan terapkan mengenai kedisiplinan dari setiap siswa mbak. Jika ada anak yang telat masuk kelas saya kasih hukuman agar ia jera dan bis disiplin mbak, kalau teman-teman yang lain saja bisa harusnya dia juga bisa disiplin tepat waktu masuk kelas mbak. Adapun hukuman yang saya terapkan itu seperti saya suruh lari lapangan 10 kali, membersihkan kamar mandi, menulis asmaul husna mbak.”<sup>67</sup>

Nanda seorang siswa kelas VIII B juga mengungkapkan: “saya terkadang masih sering terlambat masuk kelas mbak. Dikarenakan saya sering bangun tidur kesiangan, adanya kerepotan dirumah, belum lagi mempersiapkan perlengkapan sekolah yang belum saya siapkan sebelumnya.”<sup>68</sup>

Perihal kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi hal yang banyak dijumpai guru saat akan mengajar. Hal ini menjadi tantangan seorang guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kedisiplinan harus diterapkan kepada anak didik agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah ia pilih. Tidak hanya seorang guru saja dalam mengatasi permasalahan ini harus ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam menangani

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-4/2022

permasalahan tersebut. Jika kedisiplinan tidak diterapkan pada anak sejak dini maka akan berakibat fatal dikemudian hari, jika dibiarkan tidak adanya penanganan.

Kendala lainnya yang dihadapi guru yaitu terdapat anak didik yang kurang bisa membaca ayat al-qur'an dan hadits. Dalam sesi wawancara bersama Bu Anik beliau menuturkan bahwa: “benar adanya mbak saya masih menjumpai di dalam kelas itu banyak anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sehingga Madrasah juga memberikan solusi dengan adanya pembelajaran btq untuk menunjang anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an dan sebagainya.”<sup>69</sup>

Apa yang disampaikan oleh Bu Anik diperkuat dengan pernyataan dari siswi yang bernama Salma. Ia mengatakan bahwa:

“memang mbak dalam kelas itu ada teman saya yang belum bisa dan lancar dalam melafalkan bacaan al-Qur'an atau hadits. Namun dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan Bu Anik adanya solusi dari madrasah yakni program btq (baca tulis Qur'an) sehabis sholat dhuhur. Jadi dengan adanya program tersebut sangat membantu teman-teman yang belum bisa tadi mbak.”<sup>70</sup>

Hal diatas juga disampaikan Revaldo sebagai siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Ia mengatakan bahwa:

“saya termasuk salah satu anak yang belum bisa membaca al-qur'an mbak. Mungkin karena tidak adanya didikan dan ajaran dari orang tua saya mbak. Karena ya saya sejak kecil ikut nenek saya, jadi untuk hal itu nenek saya tidak begitu memperdulikan mbak. Ditambah lagi karena pergaulan sehari-hari saya bersama anak-anak montor dan jalanan mbak. Namun hal itu tidak menjadikan saya gengsi dari teman-teman untuk bisa seperti mereka dalam membaca al-qur'an atau hadits. Dan saya sangat terbantu dengan adanya btq (baca tulis qur'an) dari madrasah tersebut mbak.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-4/2022

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-4/2022

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-4/2022

Permasalahan diatas menggambarkan adanya kendala dalam membaca al-Qur'an dari beberapa siswa sehingga hal tersebut mempengaruhi konsentrasi belajar. Dari permasalahan diatas guru mempunyai solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mengadakan program BTQ (baca tulis Qur'an) dengan harapan adanya program tersebut mampu membantu mengatasi permasalahan siswa.

### **3. Hasil penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan**

Implikasi penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru memberikan dampak positif bagi siswa yang mengalami kendala pada saat pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi dapat mengoptimalkan kualitas guru. Hal ini disampaikan dalam sesi wawancara oleh Ibu Anik Nurroini, S. Ag. Beliau berkata:

“tujuan adanya strategi belajar itu kan untuk menciptakan keefektivitasan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran. Adanya strategi yang saya lakukan ini apakah berdampak kepada siswa sehingga ia lebih baik dari sebelumnya atau tidak dan minimal bisa meminimalisir terjadinya permasalahan yang saya hadapi saat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Saya sangat merasakan dampak yang baik saat strategi yang saya terapkan itu dikatakan berhasil mbak. Mulai dari anak-anak yang disiplin masuk kelas, terciptanya pembelajaran yang kondusif dan aktif, dan hasil belajar siswa yang semakin membaik mbak.”<sup>72</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh guru lain yakni Bu Aini Kusumasarie, beliau menuturkan sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-4/2022

“strategi yang digunakan oleh Bu Anik dalam pembelajarannya sangat berdampak positif terhadap siswa. Bisa dilihat dari keseharian siswa yang sangat disiplin dalam masuk kelas, ruang kelas yang kondusif tidak ramai saat pembelajaran berlangsung, dan penggunaan metode belajar yang variatif sehingga tidak berpaku pada satu metode belajar saja sehingga tidak membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Kadang saya itu sangat iri mbak, kog bisa Bu Anik menerapkan strategi tersebut dan menurut saya berhasil mbak. Kalau saat pembelajaran saya anak-anak itu tidak seperti di jam belajarnya Bu Anik itu mbak.”<sup>73</sup>

Dari wawancara diatas bahwasanya penggunaan strategi yang dilakukan oleh Bu Anik membawa dampak baik terhadap siswanya dan bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui penuturan guru lain yang mengungkapkan bahwa strategi yang dipakai Bu Anik itu sangat bagus dan bisa dilihat dari siswa-siswi yang saat mengikuti pembelajaran beliau begitu bersemangat sehingga tidak membosankan.

Selain penerapan strategi tersebut bisa mengatasi permasalahan dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa saat berlangsung pembelajaran akidah akhlak. Hal ini bisa dibuktikan dari sebuah wawancara dengan guru akidah akhlak yang memberikan pernyataan sebagaimana berikut:

“setelah saya menerapkan strategi yang saya pakai itu, saya melihat dan mengamati anak-anak semakin baik dalam mengikuti proses pembelajaran mbak. Semakin hari konsentrasi dari siswa siswi itu lebih baik dari sebelumnya. Jika sebelumnya ada yang melamun saat pembelajaran, kalau ini sudah tidak mbak. Setiap saya melontarkan pertanyaan secara tiba-tiba kepada anak-anak ia bisa menjawabnya dengan cepat dan tepat. Anak-anak juga lebih fokus dalam belajarnya, menangkap pembelajaran dengan baik. Jadi dengan hal tersebut penerapan strategi yang telah saya lakukan tentunya berhasil dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.”<sup>74</sup>

Dengan pernyataan diatas tentunya strategi belajar yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar dari siswa. Jika

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

sebelumnya siswa tidak fokus terhadap apa yang ia lihat dan dengar didepannya, kini ia lebih fokus terhadap rangsangan yang telah ia terima. Dengan begitu penerapan strategi tersebut membawa dampak positif terhadap siswa dibuktikan dengan adanya pernyataan yang dilontarkan oleh Bu Anik tersebut.

Tidak hanya dalam meningkatkan konsentrasi belajar saja, penggunaan strategi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Implementasi strategi yang benar dan menyesuaikan kebutuhan dari siswa maka akan tepat pada sasaran yang akan dituju. Strategi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya penggunaan strategi yang efektif dan maksimal maka materi ajar akan tersampaikan kepada siswa sehingga ia mampu menyerap dan menerima pembelajaran sebaik mungkin sehingga hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara terhadap guru akidah akhlak, Bu Anik beliau menjelaskan bahwa:

“strategi yang saya terapkan untuk melihat hasil belajar siswa itu dengan memberikan penugasan kepada mereka mbak. Dengan adanya tugas-tugas tersebut berarti masuk dalam ranah kognitif siswa, dimana dalam ranah kognitif ini berisi pengetahuan-pengetahuan siswa yang telah ia dapat selama belajar. Apabila pengetahuan-pengetahuan siswa tersebut baik dan mampu mengerjakan berbagai bentuk tugas dengan benar dan tepat, maka tentunya hasil belajar siswa-siswi juga maksimal dan bagus mbak sehingga nilai-nilai yang ia peroleh bisa diatas nilai kkm. Biasanya saya memberikan tugas itu dalam bentuk tulis seperti: tugas harian, uts, dan uas mbak. Tidak hanya itu saja sebagai nilai tambahan saya juga menyuruh anak-anak untuk menghafalkan ayat Qur’an atau hadits yang sesuai dengan materi ajar saat itu.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-4/2022

Oleh karena itu sebagaimana pernyataan hasil wawancara diatas maka pengaplikasian strategi belajar harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru sebagai patokan untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Strategi belajar memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap suatu hasil belajar dari siswa. Apabila penggunaan strategi tersebut tepat pada sasaran maka akan tercipta hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam perilaku afektif ini berhubungan dengan sikap, perilaku, dan sesuatu yang ada dalam diri individu. Dalam menilai perilaku afektif saat meningkatkan konsentrasi siswa biasanya saya menugaskan untuk berpresentasi kelompok. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bu Anik dalam wawancara seperti berikut:

“benar adanya hal tersebut mbak, saya melakukan presentasi kelompok kepada para siswa. Adapun teknis pelaksanaan presentasi tersebut, saya menugaskan untuk dibagi kelompok dari sejumlah siswa tersebut biasanya ada 4/5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah membuat kelompok saya menugaskan untuk melakukan diskusi terkait pembahasan materi hari itu. Selanjutnya apabila telah selesai kegiatan diskusi tersebut, perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dari penyampaian hasil diskusi tersebut guru bisa menilai siswa bagaimana sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara siswa bertutur kata baik dengan teman atau gurunya mbak. Dengan adanya presentasi ini siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.”<sup>76</sup>

Pernyataan diatas dibenarkan oleh siswa yang bernama Rizal, ia menyatakan bahwa:

“kegiatan diatas benar adanya mbak, Bu Anik kerap melakukan diskusi ataupun presentasi saat selesai menyampaikan materi, setelah diskusi selesai perwakilan dari kelompok disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

tersebut. Hal itu guna untuk membangun sikap percaya diri dari setiap siswa mbak.”<sup>77</sup>

Tidak hanya melakukan diskusi dan presentasi dalam menilai perilaku afektif namun ada juga seperti mengukur ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Sebagaimana wawancara dengan Bu Anik:

“dalam hal ini saya melakukan pemberian tugas kepada siswa dengan ketentuan deadline pengumpulan tugas. Dalam pemberian tugas ini perilaku afektifnya bagaimana siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai deadline yang telah disepakati. Dengan adanya ketepatan siswa mengumpulkan tugas bisa dinilai bagaimana ia bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dibebankan kepadanya dan mampu menyelesaikan tepat waktu mbak, jadi yang dinilai dari perilaku afektif disini adalah pengumpulan tugas tepat waktu sebagai sikap tanggung jawabnya terhadap sesuatu yang telah dibebankan.”<sup>78</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Ali:

“dalam pemberian tugas oleh Bu Anik pasti kami membuat kesepakatan terkait deadline pengumpulan tugas mbak, karena kalau tidak adanya deadline banyak anak-anak yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut mbak. Dari deadline tugas ini bisa dilihat bagaimana bentuk tanggung jawab dari teman-teman terkait tugas yang telah dibebankan kepadanya untuk diselesaikan tepat waktu mbak.”<sup>79</sup>

Dari pernyataan wawancara tersebut, pengukuran perilaku afektif siswa yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan diskusi kelompok dan ketepatan pengumpulan tugas oleh siswa.

Dalam perkembangan aspek psikomotorik ini penilaian dengan adanya perubahan tingkah laku siswa selama menerima pembelajaran. Selama pembelajaran guru akan mengamati segi ketrampilan dan tingkah laku siswa apakah terdapat perubahan karena aspek ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Contohnya siswa mempraktikkan materi akhlak terpuji dimana sesuai dengan wawancara bersama tenaga pendidik:

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

“Untuk penilaian aspek psikomotorik ini saya biasanya melakukan ujian praktik dan portofolio. Dimana ujian praktik seperti halnya materi berakhlak terpuji mereka menyebutkan bagaimana berakhlak yang baik dengan sesama lalu saya mengamati selama pembelajaran apakah siswa dapat hormat, tunduk kepada orang yang lebih tua.”<sup>80</sup>

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Bu Anik hal ini mengenai materi berakhlak terpuji dapat terlaksana dengan baik karna para siswa hormat pada orang yang lebih tua dan dapat membantu sesama sesuai yang dipelajari selama pembelajaran. Hal ini dipaparkan sesuai dengan wawancara dengan Salma: ”Dengan pelajaran akidah akhlak ini saya banyak belajar mbak mengenai sifat Allah SWT maupun berakhlak terpuji terhadap sesama. Saya dapat memperkuat akhlak terhadap orang yang lebih tua seperti saya selalu menghormati guru dan pada waktu lewat saya menundukkan pandangan saya.”<sup>81</sup>

Adanya hasil wawancara dengan siswa dapat menjadi dukungan mengenai perubahan tingkah laku setelah melakukan pengalaman belajar. Siswa tahu bagaimana bersikap kepada sesama terutama orang yang lebih tua dilingkungan sekolah. Hal ini menjadi acuan guru bahwasannya harus mengembangkan aspek psikomotorik. Pada aspek psikomotorik juga dapat dilakukan ujian praktik seperti hafalan. Hal ini dijelaskan oleh Bu Anik selaku informan kunci: “Untuk ujian praktik yang dilakukan selama pembelajaran biasa saya menyuruh anak didik untuk menghafal hadis agar

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024



mereka bisa menambah ilmunya. Untuk hafalan saya lakukan biasanya di akhir materi untuk memperkuat pemahaman siswa.”<sup>82</sup>

Adanya ujian praktik selama pembelajaran mampu menjadi tolak ukur bagi pendidik seberapa paham siswa mengenai kajian materi yang dipelajari. Pendidik juga melakukan remidi jika terdapat siswa yang masih belum tuntas pada ujian praktik. Hal ini agar siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung saat wawancara dengan siswa Nanda :

“Biasanya Bu Anik akan pada waktu hafalan memberikan waktu kami untuk mempelajari lalu akan memanggil siswa yang sudah siap untuk menyeter hafalannya mbak. Tapi jika masih belum ada yang hafal akan diberikan tugas untuk dihafalkan dirumah. Pada waktu maju juga beliau memberi kami kesempatan 3x untuk menyempurnakan hafalan kami lalu jika terdapat nilai yang belum tuntas biasanya ada penambahan remidi.”<sup>83</sup>

Selanjutnya Bu Anik juga memberikan penilaian menggunakan portofolio yang mana berbentuk karya siswa berupa teks maupun laporan. Hal ini dijelaskan oleh Bu Anik : ”untuk penilaian portofolio ini saya menggunakan di akhir semester dimana mereka mengerjakan makalah dengan berkelompok. Biasanya masing-masing kelompok terbagi menjadi 3-4 anak dan untuk materi yang akan dikerjakan sesuai dengan undian yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.”<sup>84</sup>

Adanya hasil portofolio ini tenaga pendidik akan tahu hasil karya dengan karangan sendiri dan tingkat pemahaman siswa. Aspek bahasa sendiri dikenal sebagai aspek pembelajaran yang utama karena memuat

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

alat komunikasi. Bahasa disini menjadi intisari bagaimana suatu pembelajaran dapat optimal karena melibatkan komunikasi secara lisan terutama antar siswa dan pendidik. Untuk pembelajaran akidah akhlak sendiri dalam aspek bahasa guru melakukan berbagai evaluasi seperti mengamati siswa terkait pengucapan bahasa saat melakukan praktik hafalan hadis maupun beberapa ayat. Seperti halnya ditegaskan oleh Bu Anik:

“anak-anak saya bimbing mbak seperti waktu hafalan ternyata ditemukan ada beberapa anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Disitu saya akan melakukan *check list* terhadap anak dengan mengkategorikan anak apakah sudah mencapai tujuan belajar atau belum. Jika belum sekolah terdapat ekstrakurikuler BTQ untuk dapat melatih bahasa anak dalam pengucapan ayat-ayat suci Al-Qur'an.”<sup>85</sup>

Penambahan ekstrakurikuler tersebut menjadi strategi yang efektif bagi siswa agar dapat memperbaiki pengucapan ayat Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan oleh siswa Rizal:

“iya mbak disekolah terdapat ekstrakurikuler BTQ dan Bu Anik sendiri mengarahkan untuk mengikuti ekstra tersebut. Hal itu juga jika kita mengikuti maka akan ada bukti tanda tangan guru BTQ agar hal ini menjadi terpercaya bahwa kami mengikuti kelas tersebut. Pembelajaran BTQ ini diadakan setiap hari Senin sampai Kamis sehabis Dzuhur. Selama kegiatan ekstrakurikuler ini membantu saya yang saat ini masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>86</sup>

Seorang siswa yang sudah menjelaskan aktivitas pembelajaran BTQ untuk menambah ilmu kita terutama dalam mengasah bacaan ayat suci Al-Qur'an. Tenaga pendidik juga selalu mengamati dan mengobservasi perkembangan bahasa anak selama pembelajaran apakah

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

terdapat perkembangan atau belum. Seorang siswa yang sudah menjelaskan aktivitas pembelajaran BTQ untuk menambah ilmu kita terutama dalam mengasah bacaan ayat suci Al-Qur'an. Tenaga pendidik juga selalu mengamati dan mengobservasi perkembangan bahasa anak selama pembelajaran apakah terdapat perkembangan atau belum. Keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan fisiologi, kognitif, dan motorik. Seperti halnya siswa ditunjuk untuk berpresentasi sesuai materi yang diampu maka, hal tersebut akan dikomparasikan apakah seorang anak tidak memiliki keterlambatan berbahasa. Sesuai dengan penjelasan Bu Anik yakni : “Para siswa disini kami latih untuk berpresentasi ke depan mengenai materi yang sudah disepakati. Hal ini akan tahu sejauh mana ketrampilan aspek perkembangan anak terutama aspek bahasa anak. Jika dilihat ya mbak dari belajar berpresentasi ini akan mencakup aspek perkembangan kognitif, motorik maupun afektif.”<sup>87</sup>

Sebagaimana telah diketahui, bahwa aspek perkembangan anak saling berkaitan dan sebagai pendidik sangat perlu mengenalkan hal tersebut. Kita tahu aspek perkembang dapat dikenalkan sedari dini yakni mulai dari balita hingga dewasa. Dengan begitu, sebagai pendidik akan tahu kendala yang dihadapi oleh anak tersebut.

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-5/2024

### C. PEMBAHASAN

Sesudah peneliti melakukan penelitian di lapangan serta menjabarkan pada bab sebelumnya, maka di dalam bab ini peneliti akan berupaya menjelaskan dan menjawab pertanyaan di rumusan masalah dengan lebih detail disertai dengan penguatan teori yang ada berdasarkan hasil temuan-temuan dilapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil temuan data yang telah diperoleh oleh peneliti maka akan mendeskripsikan temuannya sebagai berikut.

1. Analisis tentang langkah-langkah guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada kelas VIII B mengenai langkah-langkah guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, bahwasanya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan seseorang memerlukan sebuah cara atau strategi agar rencananya bisa terealisasikan sehingga tepat pada sasaran yang dituju. Cara-cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sangat variatif sehingga tidak memicu problematika yang terlalu besar dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin. Untuk itu guru harus mempunyai strategi yang tepat dan disesuaikan oleh kebutuhan ajar karena dengan adanya strategi bisa

dijadikan sebuah alat untuk memecahkan dan mencari jalan keluar dari setiap problematika yang dialami dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan benar-benar menyiapkan rancangan pembelajaran yang akan digunakan mulai dari menyiapkan RPP dengan adanya RPP sangat membantu guru dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely mengenai strategi pembelajaran bagaimana seorang guru menyiapkan berbagai langkah-langkah yang telah dipilih untuk menyampaikan pembelajaran pada proses belajar mengajar meliputi sifat, lingkup, dan rangkaian kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik.<sup>88</sup>

Tujuan adanya strategi pembelajaran untuk memudahkan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara terarah dan lebih spesifik sehingga pembelajaran tersebut berjalan secara lancar dan siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Adapun strategi yang digunakan oleh seorang guru tentunya berbeda-beda. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengelola pembelajarannya dan melihat kondisi daripada peserta didiknya. Oleh karenanya pembelajaran juga dibutuhkan sebuah strategi khususnya untuk meningkatkan konsentrasi dari peserta didiknya mengingat setiap siswa memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran tersebut.

---

<sup>88</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2010), 3.

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B sangat bervariasi. Adapun strateginya sebagai berikut:

1. Mengecek Kesiapan belajar

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan bahwa dalam mengecek kesiapan belajar anak seorang guru pada saat sebelum pembelajaran dimulai pertama, guru mengkondisikan anak didik dari segi psikis dan fisik. Dari segi psikis seorang guru mengecek keadaan siswa apakah sudah benar-benar siap memulai pembelajaran sedangkan pada segi fisik guru akan memeriksa kondisi fisik seorang siswanya. Hal ini ditegaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa kesiapan fisik sama halnya dengan kesiapan secara jasmani yang meliputi faktor kesehatan, dan cacat tubuh.<sup>89</sup> Dimana mulai dari memeriksa apakah kondisi badannya siap untuk mengikuti pembelajaran atau tidak. Dengan dilakukannya hal tersebut guru dapat mengkondisikan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswanya.

Kedua, melakukan doa bersama dan absensi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan agar persiapan pembelajaran berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam berjalannya pembelajaran sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

---

<sup>89</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

Ketiga, melakukan apersepsi kepada siswa. Dalam kegiatan apersepsi digunakan untuk meninjau seberapa faham anak dalam memahami sebuah materi yang sudah disajikan. Kegiatan ini dilakukan guru pada awal mulai pelaksanaan pembelajaran karena pada awal ini siswa dalam keadaan yang masih mudah dalam menangkap informasi. Dengan pemberian pengajaran yang sesuai terutama tenaga pendidik yang memahami pentingnya melakukan apersepsi pada siswa akan mudah dalam mengendalikannya. Seorang tenaga pendidik dapat mengawali dengan pemberian permainan diawal maupun sebuah informasi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pemberian apersepsi diawal ini akan menumbuhkan konsentrasi dan kesenangan siswa.

Keempat, memberikan ice breaking kepada siswa. Adanya pemberian ice breaking ini untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian Ice breaking ini dilakukan apabila siswa mulai kehilangan semangat dan mengakibatkan siswa bergurau dengan temannya dan mengantuk di dalam kelas. Apabila siswa bersemangat dalam belajarnya maka dengan mudah ia berkonsentrasi dengan baik sehingga pemaparan materi tersebut mampu diterima oleh siswa.

Kelima, menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi

belajar siswa. adanya lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa lebih tenang dan nyaman untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan dalam bukunya Hendra Surya di atas bahwasannya kesiapan belajar ini dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu di awal sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dibuktikan dilapangan bahwasannya guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan mempersiapkan pembelajaran dengan baik dimulai dari mempersiapkan belajar siswa, melaksanakan do'a bersama, melakukan apersepsi sebelum pembelajaran, mendisiplinkan siswa, menerapkan ice breaking, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk siswa.

## 2. Menekankan kedisiplinan belajar pada siswa

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan siswa berupa guru memberi hukuman. Dalam hal kedisiplinan harus ditanamkan kepada siswa agar ia tumbuh mempunyai karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan teori Mustari bahwasanya disiplin adalah perbuatan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap berbagai norma dan ketentuan.<sup>90</sup> Dengan disiplin menjadikan siswa mampu menjadi orang yang menghargai waktu. Dimana hukuman ini dijadikan guru untuk dapat mendidik murid-muridnya dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Bentuk penanaman

---

<sup>90</sup> M Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 35.



kedisiplinan yang dilakukan oleh guru yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, berpakaian rapi dan sesuai ketentuan. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka ia akan memperoleh hukuman sebagai sanksi atas perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa hukuman yang biasanya diterapkan oleh guru akidah akhlak yaitu menulis asmaul husna sebanyak 3 lembar, menghafalkan surat-surat al-qur'an, membersihkan halaman atau ruangan madrasah dan kamar mandi, lari mengelilingi lapangan madrasah, dan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran tersebut.

Hukuman tersebut semata-mata diterapkan agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya. Sebagaimana teori yang dinyatakan oleh Wantah yaitu hukuman merupakan bagian daripada disiplin.<sup>91</sup> Dengan adanya hukuman menjadikan seorang siswa benar-benar menjalankan ketentuan yang telah berlaku. Sebagai salah satu bentuk dari disiplin, hukuman mempunyai peran penting sebagai pedoman dalam proses pengembangan kedisiplinan. Dengan menekankan kedisiplinan dalam belajar maka siswa harus mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu berdasarkan ketentuan.

### 3. Penggunaan media pembelajaran

---

<sup>91</sup> Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 150.

Media pembelajaran sangat penting untuk keberlangsungan sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang berinovatif akan mengembangkan beberapa media pembelajaran yang kreatif sebagai penunjang siswa dalam merangsang pikiran, perasaan maupun kompetensi atau ketrampilannya. Hal tersebut menjadikan sebuah media pembelajaran memiliki peranan penting terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maupun motivasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Seorang tenaga pendidik yang mengharapkan sebuah pembelajaran yang efektif harus memiliki sebuah strategi pembelajaran salah satunya menciptakan media pembelajaran. Media pembelajaran memang menjadi salah satu komponen yang harus dimanfaatkan dengan maksimal.<sup>92</sup>

Penggunaan media pembelajaran menjadi sebuah alat untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai pelengkap yang mampu digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi dari isi materi tersebut.<sup>93</sup>

Pemberian media pembelajaran yang sesuai akan mampu menciptakan belajar yang nyata sehingga peserta didik akan lebih berkesan dan dapat diingat. Seperti halnya pembelajaran aqidah akhlak yang memanfaatkan media pembelajaran berupa proyektor dimana menayangkan video pembelajaran perihal materi yang sudah

---

<sup>92</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 180.

<sup>93</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2017),

disampaikan oleh tenaga pendidik dari buku. Dalam hal ini guru berupaya sebagai fasilitator untuk dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan bahwa dalam paparan data diatas mengungkapkan bahwa media pembelajaran sangat penting diterapkan karena menjadi alat pendukung untuk keberlangsungan pembelajaran. Adapun media yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan ini berupa penggunaan laptop, power point, penayangan video yang berkaitan dengan materi, maupun lcd proyektor. Penggunaan media pada materi akidah akhlak hanya digunakan pada materi tertentu karena tidak semua materi ajar pada pelajaran tersebut dapat menggunakan media.

Memanfaatkan proyektor sebagai media pembelajaran ini akan membuat suasana kelas menjadi berbeda dan siswa tidak hanya mendapatkan informasi materi dari buku ajar saja tetapi melalui penayangan video tersebut menambahkan pengetahuan siswa. Ketepatan dalam pengolahan media pembelajaran akan mampu meningkatkan efisiensi belajar peserta didik.

Adanya media sebagai alat bantu untuk memudahkan guru menyampaikan materi agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Media sebagai jalan alternatif untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi dari siswa. Biasanya guru akidah akhlak

menggunakan media berupa penayangan power point dan video yang berkaitan dengan materi. Penggunaan power point sangat sering digunakan oleh guru daripada penayangan video, karena hal ini materi ajar akidah akhlak sangat minim materi yang bisa ditayangkan dalam bentuk video. Hal ini sangat signifikan dilakukan untuk menambah pengetahuan dari siswa.

#### 4. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangatlah penting dan harus dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran menjadi suatu hal pokok yang harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan adanya metode pembelajaran dapat membantu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan tidak monoton sehingga membosankan bagi siswa. Metode pembelajaran menjadikan guru lebih terampil dan kreatif dalam mengelola pembelajarannya. Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga hal ini sejalan dengan pendapat Muhamad Efendi bahwasanya metode pembelajaran digunakan guru sebagai alat untuk penyampaian materi ajar kepada siswa dengan efektif sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.<sup>94</sup> Ketika pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan metode apa yang akan dipakai untuk mengajar dan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode harus ada dalam

---

<sup>94</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 16.

penggunaan strategi belajar yang dilakukan oleh guru dan metode menjadi bagian dari penting dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Apabila penggunaan metode tepat pada sasaran yang dituju maka siswa juga dapat menangkap materi ajar dengan baik begitupun sebaliknya. Hal ini berarti penggunaan metode ajar sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan pada wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwasanya guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Adapun berbagai metodenya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Hal ini dirasa metode tersebut mudah dilakukan oleh guru dan mengingat materi daripada akidah akhlak juga lebih membutuhkan ceramah. Dalam pembelajaran dikelas langkah yang digunakan guru dalam menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dengan cara guru menerangkan terkait materi pada saat itu selanjutnya siswa mendengarkan dan mengamati. Menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akan menjumpai beberapa kendala didalamnya seperti siswa yang tidak memperhatikan, mengantuk, dan pembelajaran sangat membosankan hal itu yang

dialami oleh guru akidah akhlak ketika memakai metode ceramah dalam mengajar.

Sebagaimana penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ini sudah sesuai dengan prosedur dimana ia menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan lisan dan siswa memperhatikan atas penjelasan guru tersebut. hal ini sesuai dengan materi yang ditulis oleh Aswan ia mengemukakan bahwa penggunaan metode ceramah menyajikan pembelajaran dengan penyampaian materi secara lisan dan langsung terhadap siswa.<sup>95</sup> Cara mengajar dengan metode ceramah ini bisa dikatakan teknik yang sering dilakukan oleh guru dikarenakan mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok permasalahan secara lisan atau tutur kata. Dengan menggunakan metode ceramah ini tidak lain mengajarkan kepada siswa untuk menghargai orang lain yang sedang berbicara kepadanya.

Pada kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan ini, strategi guru berupa penggunaan metode ceramah bisa meningkatkan pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika seorang guru menjelaskan materi ajar kepada siswa ia bisa merespon dan menangkap materi yang telah disampaikan dengan baik. Ketika guru melontarkan pertanyaan ditengah mengajarnya ia bisa

---

<sup>95</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, 36.

menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian metode ceramah berhasil dibawakan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisis bahwasanya penggunaan metode ceramah pada kelas VIII B MTs Miftahul Ulum cukup baik. Dilihat dari pernyataan diatas bahwa dengan menggunakan metode ceramah seorang guru bisa melihat apakah siswa tersebut memperhatikan guru mengajar atau tidak. Dengan begitu penggunaan metode ceramah sangat signifikan untuk membantu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tentunya seorang guru juga memperhatikan kondisi dan situasi yang ada. Dengan begitu guru bisa menyelesaikan hambatan didalam kelas dan metode ceramah ini sangat berpengaruh didalamnya.

b. Metode Tanya Jawab

Didalam proses pembelajaran berlangsung setiap guru dituntut untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dalam mengajar seperti materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, dan pemakaian media bila diperlukan. Seorang guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam hal ini salah satu cara yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas VIII B MTs Miftahul Ulum yakni dengan menggunakan metode tanya jawab.

Metode tanya jawab ini biasa diterapkan guru dalam proses belajar mengajarnya setelah selesai menerangkan materi ajar. Penerapan daripada metode tanya jawab ini adalah guru menyampaikan materi setelah selesai para siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait materi tersebut begitupun sebaliknya guru bertanya kepada siswa. Dengan adanya metode tanya jawab ini membuat siswa agar mengembangkan pola berfikirnya dalam menjawab berbagai pertanyaan dan membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap pemecahan suatu masalah.<sup>96</sup> Diterapkannya metode tanya jawab dalam pembelajaran tersebut untuk meningkatkan siswa agar bisa berpartisipasi dalam kelas dan dapat membantu menemukan jawaban atas pertanyaan.

Pada dasarnya penerapan metode tanya jawab memerlukan adanya komunikasi antara dua orang yakni guru dan siswa sehingga tidak terjadi komunikasi dalam satu arah saja. Metode tanya jawab ini dapat meningkatkan kepercayaan dan memperlancar interaksi komunikasinya dengan menjawab atau memberikan tanggapan argumentasi terhadap pertanyaan. Sehingga mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan jawaban.

Dengan demikian metode tanya jawab digunakan untuk kegiatan bertanya kepada seseorang dalam memberikan respon

---

<sup>96</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 98.



terhadap suatu rangsangan berupa pertanyaan. Hal diatas sejalan dengan yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berbunyi metode tanya jawab suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam bentuk menyajikan berbagai pertanyaan kepada siswa yang mana harus dijawab atau sebaliknya siswa yang memberikan pertanyaan kepada guru.<sup>97</sup> Metode tanya jawab ini sangat berpengaruh untuk membiasakan murid dalam mengungkapkan berbagai argumen yang dimiliki dengan penuh percaya diri dan berani, mendorong dan meningkatkan mereka untuk terus berfikir.

Kegiatan bertanya merupakan suatu langkah percobaan yang efektif untuk mendorong kemampuan berfikir dari siswa dan guru. Penerapan metode tanya jawab yang dimaksud adalah dengan menyampaikan berbagai wawasan dan pengetahuan terkait bahan ajar, materi yang disampaikan dapat merangsang pemusatan berfikir siswa sebagai bentuk dari apersepsi, variasi belajar dan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dianalisis bahwasanya penerapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada siswa kelas VIII B ini memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat berfikirnya, sehingga dengan adanya metode tanya jawab ini siswa mampu memberikan berbagai jawaban dan

---

<sup>97</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 94.

tanggapan terhadap suatu pertanyaan. Dengan begitu membuat pengetahuan siswa lebih meningkat sehingga mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa semakin lebih baik. Dengan adanya rangsangan pertanyaan tersebut membuat siswa untuk menciptakan konsentrasi yang meningkat sehingga apabila ia mendapatkan pertanyaan bisa menjawab dengan benar.

c. Metode Diskusi

Proses berjalannya sebuah pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah alat. Dimana alat tersebut bisa dikatakan dengan metode. Metode dalam sebuah pembelajaran banyak sekali. Dalam pembelajaran metode sangat dibutuhkan untuk menciptakan terciptanya pembelajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini membutuhkan daya pikir yang hebat untuk menciptakan pembelajaran tersebut yakni dengan penggunaan metode yang tepat. Pembelajaran akidah akhlak ini menggunakan metode diskusi. Guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kradinan ini menggunakan metode diskusi, dimana dalam proses pembelajarannya dengan cara tukar menukar pendapat untuk menemukan celah atau solusi dari suatu permasalahan yang disajikan.<sup>98</sup> Dengan adanya diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan sikap berfikir kritis siswa dengan mengungkapkan berbagai argumen dan pendapatnya dalam suatu

---

<sup>98</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 55.

persoalan dan supaya siswa termotivasi untuk belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi tersebut.

Proses pembelajaran metode diskusi ini memposisikan guru sebagai pengarah, pengatur, dan pengontrol jalannya pembelajaran. Seorang guru harus mampu menampung semua argumen dan pendapat dari siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan tersebut. Dengan hal itu tentu dapat menambah semangat dan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada tersebut. Metode diskusi akan berakhir ketika suatu permasalahan telah menemukan solusi dan titik terangnya.

Dalam hasil wawancara bersama guru akidah akhlak tersebut bahwasanya pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajarannya dilakukan dengan dibuatlah 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Selanjutnya setelah berdirinya sebuah kelompok, setiap kelompok berkumpul untuk melaksanakan diskusi dengan berbagai argumen yang dilontarkan dari setiap siswa tersebut setelah itu jika sudah ada yang selesai maka perwakilan daripada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan. Dengan begitu guru dapat memberikan penguatan terhadap argumen yang diberikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis di kelas VIII B tersebut, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan konsentrasi

belajar siswa dimana setiap siswa diberikan ruang untuk aktif dalam forum belajar dan memaparkan berbagai pendapatnya dalam sebuah kegiatan diskusi tersebut. Metode diskusi ini sangat tepat digunakan oleh seorang guru mengingat materi akidah akhlak yang bagus untuk digunakan untuk forum diskusi dalam pembelajaran.

d. Metode Penugasan

Proses berlangsungnya pembelajaran membutuhkan suatu kreatifitas dari seorang pendidik. Kreatifitas ini salah satunya yaitu penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun dalam pembelajaran akidah akhlak ini dalam segmen wawancara diatas guru juga menerapkan metode penugasan untuk mengecek tingkat konsentrasi dari siswa. Dengan adanya konsentrasi yang baik dari siswa maka metode penugasan bisa dikatakan berhasil dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut sagala dalam pemberian tugas kepada siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik bertujuan untuk mengukur pemahaman terhadap materi ajar.<sup>99</sup> Dengan kegiatan selama pemberian penugasan siswa akan mampu mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta ketrampilannya dilingkungan sekolah. Hal ini dipertegas oleh Roestiyah pemberian penugasan

---

<sup>99</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Dan Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2005), 219.

kepada siswa bertujuan untuk lebih memantapkan kembali hasil belajar yang sudah dilaksanakan.

Pemberian penugasan ini dilakukan dengan diberikan latihan-latihan soal yang mana hal ini akan mengasah siswa agar dapat mempelajari dengan seksama. Proses pengerjaan penugasan yang diberikan juga bervariasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan yang sama untuk mendapat pengalaman selama proses mempelajari tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yakni pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum menggambarkan bahwasannya metode penugasan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dimana pada saat proses pemberian tugas siswa akan berusaha untuk menemukan cara agar menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut mendeskripsikan bahwa pada saat siswa mengerjakan tugas akan meningkatkan ketrampilan cara berfikirnya.

Dalam pemberian penugasan dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun diberikan diakhir pembelajaran guna untuk memeriksa pemahaman mereka. Dalam hasil penelitian pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum tenaga pendidik memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari kemudian dilakukannya diskusi bersama. Jenis penugasan yang diberikan yakni mengerjakan pilihan ganda yang terdapat di buku

siswa maupun pengerjaannya dilakukan di luar pembelajaran. Penugasan yang diberikan ini akan membentuk siswa akan tanggung jawabnya untuk segera menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum tenaga pendidik memancing siswanya untuk dapat aktif dikelas melalui diskusi bersama dimana dengan tanya jawab maupun diadakannya post test.

Adapun penugasan lain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yakni dengan memberikan tugas berupa hafalan surat al-qur'an atau hadits yang berkaitan dengan materi ajar yang telah disampaikan maupun yang akan disampaikan. Dengan adanya hafalan tersebut guru bisa menilai sejauh mana tingkat IQ dan kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan al-qur'an atau hadits tersebut. Dalam pemberian penugasan berupa hafalan ini guru juga dapat melihat seberapa tanggung jawabnya siswa untuk melaksanakan tugas tersebut.

Tidak hanya itu saja, ada juga penugasan berupa membuat rangkuman terhadap materi yang telah disampaikan dan yang akan disampaikan. Selanjutnya dipertemuan berikutnya rangkuman tersebut dikumpulkan dan dipresentasikan untuk menambah hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada kelas VIII B, penggunaan metode penugasan sangat

berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya metode penugasan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Metode penugasan yang dilakukan oleh guru berupa penyelesaian soal-soal pilihan ganda dan uraian, hafalan, dan rangkuman materi.

2. Analisis tentang kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Siswa merupakan sasaran utama yang dituju dalam proses pembelajaran di kelas, dimana tenaga pendidik menjadi seorang yang memfasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan harapan. Seorang tenaga pendidik akan berkontribusi dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran terutama dalam mengkondisikan seluruh siswa dapat berkonsentrasi belajar. Konsentrasi belajar itu sendiri hal yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar menjadi terkendala.

Dalam hal ini yang menjadi faktor kendala dari konsentrasi pembelajaran yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berawal dari dalam diri seseorang seperti: terganggunya kesehatan jasmani dan rohani dari siswa, munculnya prasangka yang negatif, kurang dan lemahnya minat serta motivasi dari siswa untuk

mengikuti pelajaran tersebut, bersikap pasif dalam belajar (terdiam diri saat mengikuti materi penjelasan dari guru), dan tidak mempunyai keahlian, ketrampilan dalam upaya-upaya belajar yang baik dan mumpuni. Hal itu dibuktikan selama hasil penelitian di lapangan bahwasannya siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung kurang memiliki minat dan motivasi sehingga siswa menjadi bersikap pasif.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, faktor internal tersebut diakibatkan oleh siswa yang memiliki IQ yang rendah sehingga tingkat pemahamannya tentang materi pembelajaran kurang. Dalam proses pembelajaran berlangsung tenaga pendidik selalu memberikan penjelasan mengenai materi secara maksimal agar siswa dapat memahami yang disampaikan tetapi dengan kondisi tersebut menjadikan kelas kurang efektif.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan adanya dorongan dari luar seperti: pergaulan, lingkungan, sekolah, dan guru. Dapat ditegaskan menurut pendapat Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor eksternal ini berasal dari luar diri seseorang yaitu keadaan lingkungan yang ada disekitar siswa.<sup>101</sup> Faktor lain ini siswa mengalami kejenuhan disebabkan oleh seorang guru saat menyampaikan materi dengan pembawaan suasana yang kurang tepat sehingga siswa membuat kegaduhan di kelas.

---

<sup>100</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

<sup>101</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 129.



Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dimana hal tersebut juga dilakukan oleh siswa MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya sebagai berikut: faktor internal yang meliputi pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengantuk didalam kelas, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan faktor eksternal yang sangat mendominan yakni pembelajaran yang bernuansa mengundang kejenuhan siswa. Dengan demikian seorang guru harus berusaha bagaimana mengatasi beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya konsentrasi siswa dalam belajar.

3. Analisis hasil dari penggunaan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Penerapan langkah-langkah yang tepat sasaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana pengertian strategi sendiri adalah sebuah alat atau batu loncatan yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai sebuah target yang diharapkan. Strategi guru merupakan sebuah cara dan prosedur yang digunakan dalam praktik pembelajaran. Begitu halnya dengan langkah guru dalam mengelola pembelajarannya. Seorang guru harus menerapkan strategi yang

bervariatif dalam proses pembelajaran agar apa yang ditargetkan dapat tercapai tepat sasaran.<sup>102</sup>

Berdasarkan penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Seorang guru tidak mengacu pada satu strategi namun beliau menerapkan strategi yang bervariasi. Dengan penggunaan strategi yang bervariasi tersebut membuahkan hasil terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang semakin lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru akidah akhlak tersebut. Adapun penggunaan strategi yang variatif ini bertujuan agar guru bisa mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin, meningkatkan konsentrasi dari siswa yang mana apabila sebelumnya siswa tidak konsentrasi dalam belajar selanjutnya siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, meningkatkan kreativitas dari seorang guru.

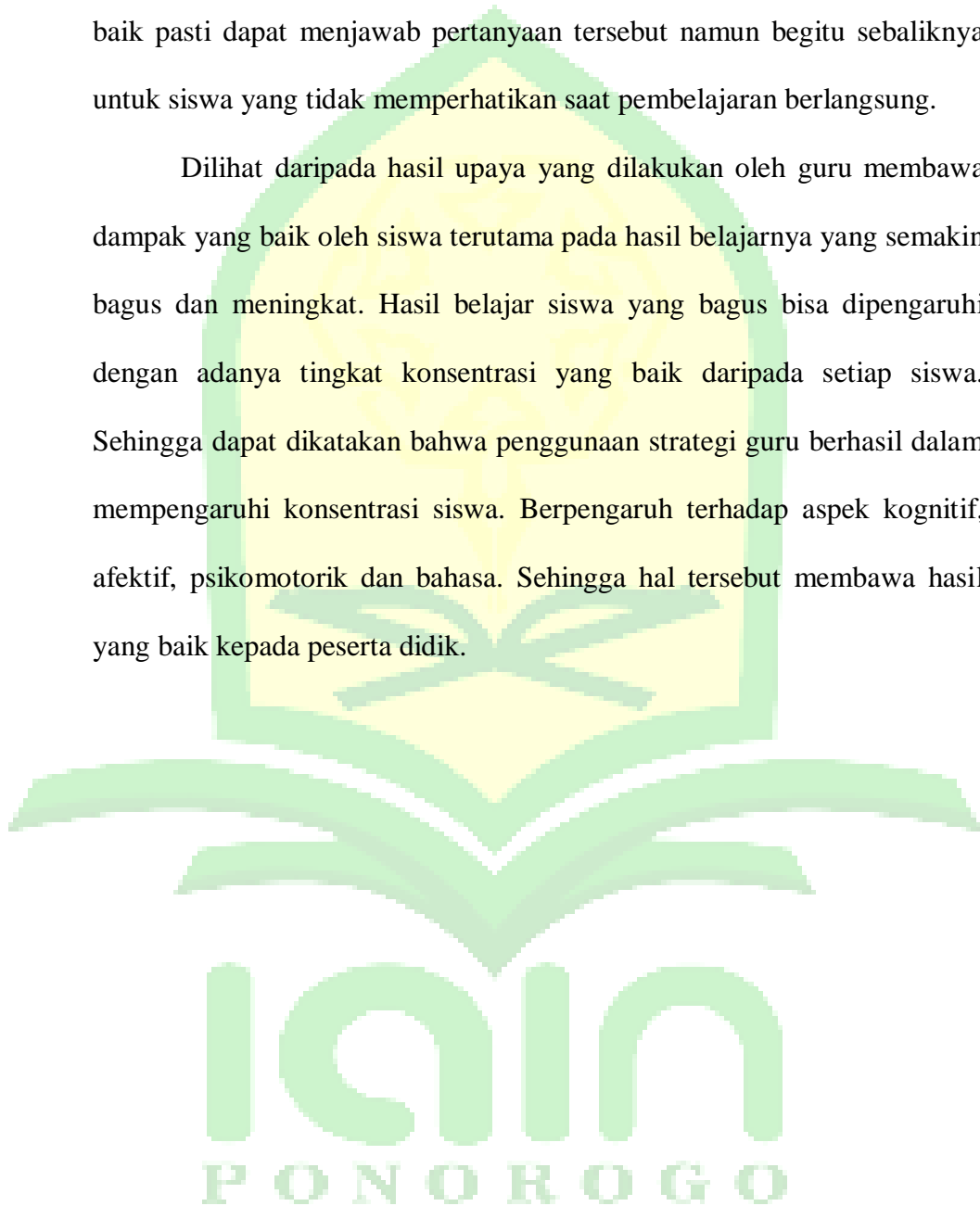
Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwasanya strategi guru dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa yang bagus. Jika sebelumnya siswa hanya mendapat nilai dibawah rata-rata kini dengan penggunaan strategi yang tepat dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar daripada setiap siswa. Apabila konsentrasi dari siswa tersebut bagus maka siswa dapat memperhatikan dan menangkap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dapat melihat dari proses pembelajarannya

---

3. <sup>102</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017),

mana siswa yang dapat berkonsentrasi dengan yang tidak. Karena disela-sela pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa, dari situ dapat dilihat jika siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik pasti dapat menjawab pertanyaan tersebut namun begitu sebaliknya untuk siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Dilihat daripada hasil upaya yang dilakukan oleh guru membawa dampak yang baik oleh siswa terutama pada hasil belajarnya yang semakin bagus dan meningkat. Hasil belajar siswa yang bagus bisa dipengaruhi dengan adanya tingkat konsentrasi yang baik daripada setiap siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi guru berhasil dalam mempengaruhi konsentrasi siswa. Berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan bahasa. Sehingga hal tersebut membawa hasil yang baik kepada peserta didik.



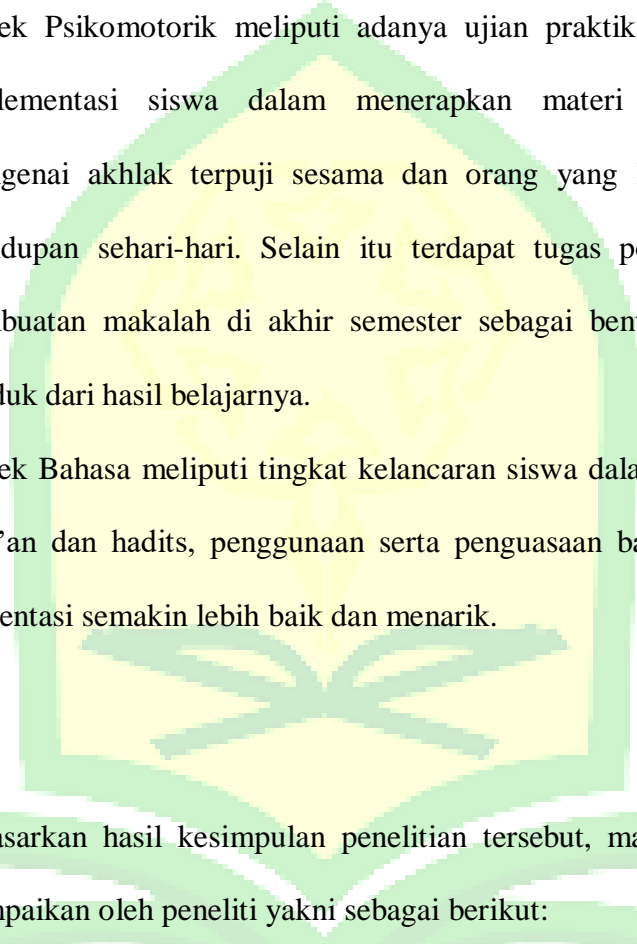
## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan langkah-langkah oleh guru akidah akhlak bervariasi, sehingga guru tidak hanya menggunakan satu langkah saja. Adapun langkah yang digunakan oleh guru yaitu: mengecek kesiapan belajar siswa, melakukan apersepsi, meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa, penggunaan berbagai media pembelajaran yang tepat, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran (metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan).
2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar yaitu: adanya siswa yang tertidur di kelas, siswa yang membuat gaduh ruang kelas, pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang tidak disiplin, dan tingkat IQ siswa yang berbeda-beda.
3. Adapun hasil dari penggunaan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII B MTs Miftahul Ulum Kradinan meliputi beberapa aspek yaitu:
  - a. Aspek Kognitif meliputi hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

- 
- b. Aspek Afektif meliputi membangun interaksi yang baik terhadap sesama, menumbuhkan sikap percaya diri siswa, meningkatkan jiwa disiplin dan tanggung jawab.
  - c. Aspek Psikomotorik meliputi adanya ujian praktik sebagai bentuk implementasi siswa dalam menerapkan materi akidah akhlak mengenai akhlak terpuji sesama dan orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat tugas portofolio berupa pembuatan makalah di akhir semester sebagai bentuk memberikan produk dari hasil belajarnya.
  - d. Aspek Bahasa meliputi tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dan hadits, penggunaan serta penguasaan bahasa siswa saat presentasi semakin lebih baik dan menarik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik MTs Miftahul Ulum Kradinan agar selalu bersemangat dan giat dalam menjalani serangkaian proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.
2. Bagi tenaga pendidik MTs Miftahul Ulum Kradinan agar senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

3. Bagi orang tua diharapkan untuk terus mendukung, memotivasi, dan memberikan doa kepada anaknya agar kelak bisa menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat untuk sesama.
4. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa terus belajar dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan terhadap pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan. Dan mampu memperluas khazanah keilmuannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.

Afifah, Jayit. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma’arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.” *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto*, 2023.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Budio, Sesra. *Strategi Managemen Sekolah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2019.

Camilia, Diana Faricha. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza.” *Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta*, 2019.

Darmansyah. *Strategi Pembelajaran*. Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2017.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Firdaus, Fierman Ach. “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.” *Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2022.

Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Dalam Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005.

Hartini. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi.” *Jambi*, 2020.

Himmah, Ikrima Faiqotul. “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Daring Di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.

Isanawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.

Khairiah, K. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Lamatenggo, Nina. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar.” *Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 23.

Mantu, Joko. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Manado.” *IAIN Manado*, 2015.



Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, dan Ahmad Fauzi. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Mustari, M. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Nasution, Wahyudin Nur. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur.” *Universitas Islam Negeri Medan*, 2017.

———. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Nu'man, Ahmad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Ollivia, Femi. *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: Media Komputendo, 2010.

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Riinawati. *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19*. Lhokseumawe: CV Radja Publika, 2020.

Rohman, Taufiqur, dan Deny Setyadi Nugraha. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga.” *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2020, 6.

Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Pers, 2010.

Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Dan Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Salsabila, Unik Hanifah. “Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19.” *Labuhanbatu*, 2020.

Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media, 2003.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

———. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyatul Ulum Salatiga*, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Surakhmad, Winarno. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Surya, Hendra. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar, Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia, 2013.

———. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Kumputindo, 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syahrudin, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Tabrani, Hasbullah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Wardana, Yudha Jaya. "Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri 02 Balerejo Kabupaten Madiun." *Stikes Bhakti Husada Mulia*, 2019.

Widiasworo, Erwin. *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska, 2017.

Yusran, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yusril, Muh, Ahmad Fauzi Yusri, dan Baharuddin. "Konsep Perencanaan Strategi Di Lembaga Pendidikan." *Universitas Negeri Makasar*, 2022, 208.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2010.

